

SKRIPSI

**STUDI ADMINISTRASI BUMDES MAKMUR DI DESA MUARA WIS
KECAMATAN MUARA WIS KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**



Oleh

MUHAMMAD HIDAYAT

NPM : 1963201008

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2025

SKRIPSI

**STUDI ADMINISTRASI BUMDES MAKMUR DI DESA MUARA WIS
KECAMATAN MUARA WIS KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**



Oleh

MUHAMMAD HIDAYAT

NPM : 1963201008

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2025

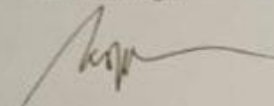
HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Studi Adminstrasi BUMDes Makmur Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara
Nama : Muhammad Hidayat
NPM : 1963201008
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Administrasi Publik
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

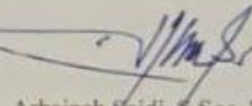
Samarinda, 07 Agustus 2025

Menyetujui

Pembimbing I

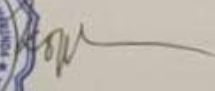

Dr. H. Abdul Rofik, SP., MP
NIDN 1119079004

Pembimbing II


Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si
NIDN 1130087602

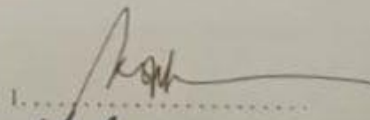
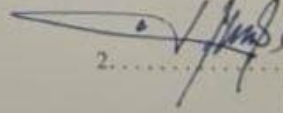
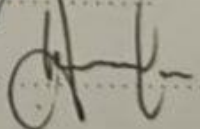


Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Abdul Rofik, SP., MP
NIDN 1119079004

Penguji :

1. Dr. H. Abdul Rofik, SP., MP
2. Arbainah Saidi, S.Sos, M.Si
3. Deandles Christover, S.IP., M.,Si


1.

2.

3.

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hidayat
NPM : 1963201008
Judul Skripsi : Studi Adminstrasi BUMDes Makmur Desa Muara
Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai
Kartanegara.

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti mencantumkan sumber secara jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam penelitian ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 07 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,


METERAL TEMPER
SERIAL NO 21569235
Muhammad Hidayat
NPM 1963201008

RINGKASAN

Muhammad Hidayat, Studi Administrasi BUMDes Makmur di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara, dibawah bimbingan Bapak Dr. H. Abdul Rofik, S.P., M.P selaku dosen pembimbing I dan ibu Arbainah Saidi, S. Sos., M.Si selaku dosen pembimbing II.

Penelitian ini berfokus pada analisis administrasi BUMDes Makmur yang berlokasi di Desa Muara Wis, Kutai Kartanegara. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi secara menyeluruh faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan BUMDes Makmur didasari oleh empat pilar utama, yaitu tata kelola dan pengambilan keputusan yang partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak dan forum rapat inklusif; efektivitas operasional yang ditopang oleh perencanaan matang dan koordinasi intensif; sistem pengelolaan yang bertanggung jawab dan transparan melalui remunerasi berbasis kinerja serta pelaporan terstruktur; dan hubungan positif dengan masyarakat yang diwujudkan dalam dukungan dan partisipasi aktif sebagai modal sosial krusial untuk keberlanjutan.

Kata Kunci : Administrasi BUMDes, BUMDes Makmur

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Hidayat, lahir pada tanggal 24 Mei 2001, di Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Makhlan dan Ibu Surya Denti. Pendidikan dimulai pada tahun 2008 di Sekolah Dasar Negeri SDN 009 Muara Wis dan lulus pada tahun 2013 Kemudian melanjutkan Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah kota bangun dan lulus pada tahun 2016 Pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas SMA Negeri Muara Wis dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Pada tahun 2022 mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Teluk Dalam Tenggarong Kutai Kartanegara. Kemudian peneliti melakukan penelitian di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata-1 (S-1).

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan Karunia-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi Studi Administrasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Makmur di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, dukungan, saran, dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.,M.T. selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr.H.Abdul Rofik, S.P.,M.P selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam, sekaligus sebagai dosen pembimbing I peneliti yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Yani,S.Sos.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Yang telah memberikan izin serta persetujuan dan Bapak Deandlles Chistovers, S.IP., M.Si selaku sekretaris program srtudi Administrasi Publik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik serta sebagai dosen

penguji ahli yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

4. Bapak Muhammad Habibi, S.Sos.,M.Kesos serta Bapak Dr.H.Abdul Rofik, S.P.,M.P selaku pembimbing I dan Ibu Arbainah Saidi, S.Sos.,M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan dan memberikan masukan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang berharga dalam perkuliahan.
6. Bapak Muhammad Asri selaku *key Informan*, Bapak Zulkifli, Bapak Muhammad Agus, Bapak Riski dan Bapak Sholihin selaku *informan* serta jajaran Pemerintah Desa Muara Muara Wis yang telah turut membantu peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian ini.
7. Sembah sujud dan terimakasih yang dalam peneliti persembahkan kepada Ayahanda Makhlan S.Pd dan Ibunda Surya Denti serta adik Nurul Zulfa dan Muhammad Rasyid atas doa yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Sahabat dan rekan – rekan peneliti yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyampaikan ucapan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta semoga skripsi ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan informasi di masa sekarang maupun yang akan datang

Samarinda, 07 Agustus 2025

Peneliti

Muhammad Hidayat

NPM. 1963201008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
RINGKASAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORI	11
2.1. Variabel Penelitian	11
2.1.1 Teori Administrasi	11
2.1.2 Badan Usaha Milik Desa.....	16
2.2. Kerangka Pikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Jadwal Penelitian.....	24
3.2. Jenis Penelitian.....	25
3.3. Lokasi Penelitian.....	25
3.4. Definisi Konseptual	26
3.5. Fokus Penelitian	27
3.6. Sumber Data.....	29
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	31

3.8. Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.2. Penyajian Data Hasil Penelitian	45
4.2.1 Organisasi.....	45
4.2.2 Manajemen	47
4.2.3 Komunikasi	49
4.2.4 Kepegawaian	51
4.2.5 Keuangan.....	53
4.2.6 Perbekalan	55
4.2.7 Tata Usaha.....	57
4.2.8 Hubungan Masyarakat	59
4.3. Pembahasan.....	61
4.4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	76
4.4.1 Faktor Pendukung	77
4.4.2 Faktor Penghambat.....	79
BAB V PENUTUP	81
5.1. Kesimpulan	81
5.2. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Jadwal Penelitian	24
4.1 Data Nama Kepala Desa Muara Wis	38
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur	39
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	40
4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	40
4.5 Nama Pejabat Pemerintah Desa Muara Wis.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir	22
3.1 Analisis Data Model Interaktif	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan desa merupakan suatu strategi yang berupaya untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan kesejahteraan, pendidikan, kesempatan kerja, dan meningkatkan kesadaran masyarakat desa. Perkembangan perekonomian masyarakat desa harus dilakukan supaya ekonomi desa menjadi meningkat. Pada dasarnya setiap desa memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tetapi pemerintah desa belum serius untuk mencari potensi yang dapat dikembangkan di desa tersebut. Sebaliknya pemerintah desa yang sudah menemukan potensi yang dapat dikembangkan belum bisa mengelolanya secara profesional karena sumber daya manusia yang kurang kompeten dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia sehingga manfaat yang didapat menjadi tidak optimal, maka di perlukan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Lembaga ekonomi ini harus didasarkan pada keinginan masyarakat desa yang berangkat dari adanya potensi yang jika dikelola dengan tepat akan dapat memakmurkan masyarakat.

Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah pedesaan yang dapat tercapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, ketersediaan sarana

dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan tujuannya, adalah untuk memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional. Sehingga, keberadaan desa baik sebagai lembaga pemerintahan maupun sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum adat menjadi sangat penting dan strategis. Sebagai lembaga pemerintahan, desa merupakan ujung tombak pemberian layanan kepada masyarakat. Sedangkan sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum, desa merupakan basis sistem ke-masyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan sistem yang berkelanjutan.

Desa Muara Wis dibentuk pada tanggal 28 Mei 1926. Desa Muara Wis ditetapkan sebagai desa sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 1 Tahun 2022. Desa Muara Wis merupakan salah satu dari 7 desa yang ada di wilayah Kecamatan Muara Wis, Desa Muara Wis dengan jumlah Penduduk 2.021 Jiwa dan 605 Kepala Keluarga mempunyai luas wilayah seluas 153.000 Ha. Desa Muara Wis merupakan Desa yang memiliki areal pertanian dan kawasan perikanan yang cukup luas, disamping itu masyarakat yang bekerja sebagai Nelayan maupun lainnya biasanya bekerja juga sebagai tukang bangunan dan petani, oleh karena itu bidang usaha yang ada dan berkembang bersifat sama yang didominasi oleh sektor perikanan, pertanian serta tukang kayu. Walaupun

dari segi data berdasarkan pekerjaan lebih banyak yang bekerja sebagai Nelayan/Perikan dan wiraswasta namun kebiasaan masyarakat lebih cenderung bekerja sampingan sebagai nelayan maupun petani. Oleh karenanya maka di perlukan pembentukan Badan Usaha Milik Desa dengan tujuan untuk penguatan kegiatan usaha masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki potensi dibidang peningkatan usaha masyarakat. Selain itu untuk mewadahi dan membina masyarakat dalam berbagai kegiatan usaha sehingga menjadi sumber penghasilan yang mampu menumbuhkan motivasi dan inovasi dalam dunia usaha, serta meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat melalui kegiatan usaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

BUMDes dibentuk melalui musyawarah desa dengan diterbitkannya Peraturan Desa (PerDes) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Badan usaha milik desa (BUMDES) merupakan lembaga usaha desa yang di kelola oleh masyarakat pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan potensi desa. Pemerintah desa bersama dengan masyarakat dapat membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang didasari oleh potensi desa dan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa. BUMDes merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Dengan hadirnya BUMDes dapat menjadi sumber lain Pendapatan Asli Desa (PADes).

Pada proses pengelolaan BUMDes, maka pengelola harus mengacu pada prinsip-prinsip tata kelola BUMDes, serta harus mengacu pada aturan yang telah disepakati bersama sesuai dengan yang telah tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). BUMDes dibangun atas prakarsa masyarakat dan mendasarkan pada prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes, yaitu kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, akuntabel, dan *sustainable* dengan mekanisme *member-base* dan *self-help*. Dari semua itu yang terpenting adalah pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara mandiri dan profesional untuk menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang memberikan kontribusi pada kemajuan desa.

Sebagai upaya mewujudkan desa yang mandiri dan tidak bergantung pada pemerintah pusat, maka Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara mendirikan BUMDes yang diberi nama BUMDes Makmur Muara Wis pada tahun 2017. Secara administrasi BUMDes Makmur di bentuk berdasarkan Peraturan Desa Muara Wis Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Makmur Muara Wis. Dengan adanya BUMDes ini diharapkan mampu menopang ekonomi Desa Muara Wis agar mampu membiayai kegiatan di desa tanpa bergantung kepada dana dari pemerintah pusat, mampu membantu pembangunan desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Muara Wis melalui pendapatan asli desa yang dihasilkan. Harapan yang tinggi ini membuat pemerintah tidak segan untuk memberikan penyertaan modal pada setiap BUMDes yang ada di desa-desa untuk mendorong tercapainya tujuan desa

yang mandiri. Namun sayangnya, fakta menunjukkan bahwa banyak program penyertaan modal BUMDes yang merugi bahkan berujung pada kebangkrutan.

BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan self help sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seirama dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi.

Keberadaan BUMDes perlu ditunjang dengan kesiapan dari berbagai pihak untuk mengelolanya. Namun pada proses pengelolaan BUMDes itu sendiri, seringkali ditemukan beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh pengelola BUMDes di lapangan seperti pengaturan organisasi, menemukan dan mengembangkan potensi desa, serta promosi. Begitu pula dengan kondisi yang ada di Desa Muara Wis, Kecamatan Muara Wis, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berdasarkan hasil observasi penelitian ini terdapat beberapa masalah yaitu:

- 1) Masyarakat melakukan pembelian pakan ikan dengan cara meminjam uang kepada pihak lain namun tidak ada upaya untuk melakukan pembayaran hutang tersebut. Hal ini terjadi akibat kurangnya komunikasi antara masyarakat dengan pengelolaan BUMDes

- 2) Kurangnya kualitas SDM oleh pengelola/pengurus BUMDes yang dapat menimbulkan permasalahan baik dalam proses manajemen dan administrasi sehingga menyebabkan pelaksanaan dan pengelolaan BUMDes masih kurang berjalan dengan baik.
- 3) Ketidakmampuan pengurus dalam menata administrasi barang dan modal dan hasil sehingga BUMDes Makmur lebih sering mengalami kerugian.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Studi Administrasi BUMDes Makmur di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara ”.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dapat dilakukan dengan menyusun judul yang komprehensif. Meskipun disajikan sebagai suatu masalah, peneliti dapat menafsirkannya secara berbeda bagi pembaca.” Peneliti dapat mengemukakan bahwa rumusan masalah dimaksudkan agar maksud peneliti dan pembaca sama, tidak ada perbedaan penafsiran.

Menurut Ismail Suwardi Wekke (2019:2) Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai sesuatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah.

Menurut Sugiyono (2018:35), suatu rumusan masalah bersifat ambigu dan dapat diselesaikan melalui pengumpulan data. Perumusan suatu masalah erat kaitannya dengan keberadaannya dalam penelitian, karena harus didasarkan pada masalah tersebut”.

Menurut Abd. Muhith (2018:47), masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.

Penjelasan para ahli tersebut mengemukakan bahwa rumusan masalah adalah suatu masalah adalah kesenjangan yang harus dipecahkan melalui pengumpulan data, dengan terlebih dahulu diidentifikasi permasalahannya kemudian dipaparkan dalam penelitian ini :

“Bagaimana pelaksanaan Administrasi BUMDes Makmur di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara? “

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mencari jawaban atas permasalahan sebagaimana yang dimaksud dalam identifikasi masalah yang telah dikemukakan.

Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Menurut Nikmatur Ridha (2017:65) mengemukakan tujuan penelitian merupakan ungkapan sasaran yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan kongkrit, jelas dan ringkas dan dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Locke, Spirduso, dan Silverman dalam Creswell (2016), tujuan penelitian adalah untuk menunjukkan serangkaian pertanyaan mengenai “mengapa Anda ingin melakukan riset dan apa yang ingin Anda dapatkan?”

Berdasarkan beberapa teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengungkap sasaran yang ingin di capai dalam suatu penelitian. Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pelaksanaan Administrasi BUMDes Makmur di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara. “

1.4. Manfaat Penelitian

Pada umumnya setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat kepada peneliti maupun kepada orang lain. Demikian juga dengan penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik bagi diri peneliti sendiri maupun bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:397) “Manfaat penelitian bisa bersifat teoritis dan praktis. Penelitian kualitatif lebih bersifat teoritis, yaitu pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat

praktisnya”. Selanjutnya menurut Rachmad Trijono (2015:15) “Manfaat penelitian pada dasarnya adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapi”. Creswell (2012) mengatakan manfaat penelitian adalah agar dapat membantu meningkatkan pemahaman, pengembangan teori dan meningkatkan praktik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manfaat penelitian merupakan kegiatan untuk memperoleh hasil penelitian, baik kepentingan pengembangan maupun kepentingan ilmu pengetahuan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman teori dan praktik.. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan pengkajian terkait Studi Administrasi BUMDes Makmur di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan penambahan wawasan pengetahuan mengenai Administrasi BUMDes Makmur, dalam hal ini yang di lakukan oleh Manajemen BUMDes Makmur Desa Muara Wis dan peneliti dapat

menyelesaikannya dengan teori-teori yang didapat peneliti di selama mengikuti perkuliahan.

b. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengetahui Administrasi BUMDes Makmur di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai penentuan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan.

c. Bagi Universitas

Memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu dalam bidang sosial, dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa untuk meneliti dalam bentuk karya ilmiah, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi bagi kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Variabel Penelitian

2.1.1. Teori Administrasi

Sondang P Siagian dalam Christianingsih (2020 : 6) mengemukakan pengertian administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Administrasi Publik atau Administrasi Negara adalah batasan ilmu sosial yang mempelajari tiga elemen penting yang mempelajari kehidupan bernegara yang meliputi lembaga legislatif, yudikatif dan eksekutif serta hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan yang meliputi kebijakan publik, administrasi pembangunan, tujuan negara dan etika yang mengatur penyelenggaraan Negara. Secara sederhana administrasi publik adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana pengelolaan suatu organisasi publik seperti departemen-departemen dan dinas mulai tingkat kecamatan hingga tingkat pusat.

Menurut R.D.H.Kusumaatmadja dalam Tongotongo (2021:26) administrasi berasal dari bahasa latin *administrate* yang dalam bahasa Belanda diartikan sama dengan *besturen* yang berarti fungsi pemerintah. R.D.H.Kusumaatmadja mengatakan bahwa Administrasi dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari dua arti : Dalam arti sempit : administrasi adalah kegiatan tulis menulis, catat mencatat dalam setiap kegiatan atau tata usaha. Dalam arti luas : administrasi adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan terlebih dahulu. Administrasi dapat diartikan sebagai keseluruhan kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Sutha dalam Ali Zainal Abidin (2022:5) “administrasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan dan pencatatan data dan informasisecara sistematis dengan tujuan menyediakan keterangan bagi pihak yang membutuhkan serta memudahkan mendapatkan kembali informasi secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lain, atau dengan kata lain disebut tata usaha.

Berdasarkan pengertian administrasi menurut para ahli pengertian tersebut dapat disimpulkan jika pekerjaan ini memiliki fungsi atau peran yang sangat penting. Menurut Sutha (2018) berikut ini adalah beberapa fungsi administrasi yang harus diketahui:

a) Planing

Berdasarkan salah satu pengertian administrasi perkantoran menurut para ahli menyebutkan jika administrasi adalah sebuah kegiatan perencanaan. Maka, fungsi administrasi yang pertama adalah fungsi planning atau perencanaan dimana dalam perencanaan ini dibutuhkan pengumpulan dan pengolahan data kemudian menyusun perencanaan.

b) Organizing

Fungsi selanjutnya yang juga menjadi pengertian administrasi perkantoran menurut para ahli adalah fungsi organizing atau pengorganisasian. Fungsi

ini adalah menyusun serta membentuk hubungan kerja antara satu pihak dengan pihak lain hingga terwujud kesatuan.

c) Penempatan (Staffing)

Penempatan adalah kegiatan yang berhubungan dengan SDM, SDA, sumber daya lainnya dalam sebuah organisasi, mulai dari perekrutan tenaga kerja, pengembangan, perlengkapan di dalam organisasi.

d) Pengarahan atau Bimbingan (Directing)

Pengarah atau Bimbingan adalah mampu berinteraksi dengan anggota organisasi dalam bentuk memberi bimbingan, saran, perintah-perintah, agar tugas dijalankan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

e) Koordinasi (Coordinating)

Koordinasi adalah kegiatan yang melakukan aktivitas agar berjalan baik dengan menjauhi terjadinya suatu permasalahan yang dilaksanakan dengan menghubungkan, menyatukan dan menyesuaikan sehingga terdapat kerjasama yang terencana dalam mencapai tujuan organisasi.

f) Reporting

Fungsi lain dari administrasi ini adalah reporting dimana kegiatan yang dilakukan adalah melaporkan perkembangan dan hasil kegiatan melalui keterangan – keterangan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan adanya fungsi ini, pihak yang menerima laporan kegiatan bisa mengetahui dan mendapatkan gambaran informasi atas pelaksanaan tugas yang sudah dikerjakan.

g) Budgeting

Fungsi terakhir ini sebenarnya bisa masuk dalam ramah administrasi namun dalam bidang keuangan. Dimana jika dilihat berdasarkan fungsi administrasi keuangan ini adalah untuk mengelola atau mengatur segala perencanaan tentang anggaran atau keuangan yang digunakan. Pada dasarnya, pengertian administrasi keuangan ini hampir sama dengan administrasi perkantoran, namun lebih spesifik dalam fungsi mengatur keuangan.

Unsur-Unsur administrasi menurut Anggara dalam Muhammad Sawir (2021:10) menyebutkan:

1. Organisasi, yaitu wadah bagi segenap kegiatan usaha kerja sama.
2. Manajemen, yaitu kegiatan menggerakkan sekelompok orang dan mengarahkan fasilitas kerja. Meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, pembimbing, pengorganisasian, pengawasan, penyempurnaan dan perbaikan tata struktur dan tata kerja.
3. Komunikasi, yaitu penyampaian berita dan pemindahan buah pikiran dari seseorang kepada yang lainnya dalam rangka terwujudnya kerja sama
4. Kepegawaian, yaitu pengaturan dan pengurusan pegawai yang diperlukan.
5. Keuangan, yaitu pengolahan segi-segi pembiayaan dan pertanggung jawaban keuangan.

6. Perbekalan, yaitu perencanaan, pengadaan dan pengaturan pemakaian barang-barang keperluan kerja.
7. Tata Usaha, yaitu penghimpunan, pencatatan, pengolahan, pengiriman dan penyimpanan berbagai keterangan yang diperlukan.
8. Hubungan Masyarakat, yaitu perwujudan hubungan yang baik dan dukungan dari lingkungan masyarakat terhadap usaha kerjasama.

Menurut Chairunnisa (2020:8) tujuan administrasi adalah agar semua kegiatan mendukung tercapainya tujuan atau dengan kata lain administrasi yang diusahakan dan digunakan untuk mencapai tujuan. Tujuan administrasi terbagi menjadi dua yaitu :

1) Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang lebih kepada organisasi itu sendiri, artinya dengan adanya pola administrasi, ditujukan untuk mencapai target sebuah organisasi pada dasarnya tujuan jangka panjang tidak dibuat oleh sembarang orang dalam organisasi melainkan oleh para pemilik organisasi tersebut, yang bersifat :

- a. Ideal
- b. Administrasi bersifat general
- c. Kualifikasi tidak terbatas

2) Tujuan jangka pendek

Tujuan administrasi jangka pendek organisasi bersifat lebih kecil, biasanya dibuat oleh sub-sub divisi dari organisasi untuk kebijakan divisinya. Tujuan jangka pendek bersifat spesifik, ruang lingkup kecil dan kualifikasinya terbatas.

Bahwa tujuan administrasi adalah antara lain agar semua kegiatan itu mendukung tercapainya tujuan atau dengan kata lain administrasi sangat penting digunakan agar membantu menjalankan sebuah kegiatan, namun administrasi semakin lama dirasakan semakin rumit karena melibatkan masyarakat, apabila administrasi semakin baik, bahwa kita harus optimis bahwa tujuan itu akan berjalan dengan baik, seperti yang diutarakan Sergiovani Carver dalam Ali Zainal Abidin (2022:8), ada 4 tujuan administrasi yaitu:

- a. Efektif Produksi
- b. Efisien
- c. Kemampuan menyesuaikan diri
- d. Kepuasan Kerja.

Dari pengertian administrasi di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama dalam sebuah pondasi jaringan yang berhubungan dengan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis untuk mencapai tujuan dan kesepakatan bersama.

2.1.2. Badan Usaha Milik Desa

Menurut Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Menurut Rika Rahma,dkk (2020:168) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrument pemberdayaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki desanya. Pengembangan potensi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi. Disamping itu, keberadaan BUMDes juga membawa dampak terhadap peningkatan sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) yang memungkinkan desa untuk mampu melakukan sebuah pembangunan dan juga untuk peningkatan kesejahteraan secara lebih optimal.

Menurut Maryunani dalam Helma Ellys (2023:10) terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- a. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;
- b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil);
- c. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom);
- d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar;
- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy);
- f. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes;

g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

Menurut Nugrahaningsih, dkk (2016) BUMDes merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai bagian lembaga social (*social Institution*) yang berada pada pihak kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam menyediakan layanan sosial dan lembaga komersial (*commerircial institution*) memiliki tujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya local berupa barang dan jasa ke pasar.

BUMDes menurut Tomisa dan Syafitri (2020) adalah badan usaha milik negara yang diselenggarakan oleh masyarakat atau pemerintah setempat untuk meningkatkan dan mengembangkan perekonomian rumah tangga sesuai dengan ketentuan kebutuhan dan kapasitas rumah tangga. Potensi BUMDes untuk meningkatkan taraf hidup cukup besar. Sebuah usaha sosial yang mencerminkan esensi BUMDes. Pengelolaan aktif kegiatan BUMDes dapat mendorong pemberdayaan, keterlibatan, dan pembangunan masyarakat. Menurut Kamaroesid dalam Sintia Indah Safitri (2020:33) :Empat tujuan utama pendirian BUMDes adalah:

- a. Meningkatkan perekonomian desa;
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa;
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Menurut Komang Sahita Utami dkk (2019:502) Pendirian dan pengelolaan BUMDes adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat.

Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan/tata aturan yang disepakati bersama sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Dinyatakan di dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi nomor 4 Tahun 2015 bahwa BUMDes dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Maksud kebutuhan dan potensi desa adalah:

- a. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok;
- b. Tersedia sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan di pasar;
- c. Tersedia sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat;
- d. Adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi;

BUMDes merupakan wahana untuk menjalankan usaha di desa. Apa yang dimaksud dengan “usaha desa” adalah jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi desa seperti antara lain:

- a. Usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan usaha sejenis lainnya;
- b. Penyaluran sembilan bahan pokok ekonomi desa;
- c. Perdagangan hasil pertanian meliputi tanaman pangan,
- d. perkebunan, peternakan, perikanan, dan agrobisnis;
- e. Industri dan kerajinan rakyat.

Kegiatan awal yang dilakukan adalah pengalaman terhadap usaha yang BUMDes yaitu meliputi tanya jawab seputar jumlah jenis unit usaha yang dijalankan, keuntungan atau kerugian yang diperoleh setiap bulannya, sistem pencatatan keuangan selama dilakukan, oleh siapa dan untuk siapa laporan keuangan yang dipertanggungjawabkan, siapa saja yang berkepentingan dalam usaha tersebut dan sampai dengan pemetaan latar belakang pendidikan anggota BUMDes.

Setelah pengamatan dilakukan, maka selanjutnya adalah diskusi dengan semua yang terlibat di dalam BUMDes, sehingga dalam penyampaian materi sinkron dengan kebutuhan saat ini yaitu materi tentang pentingnya laporan keuangan terhadap kemajuan usaha. walaupun jenis usaha yang dilakukan oleh BUMDes adalah jenis usaha jasa dalam hal ini tentu pemberian contoh laporan keuangan adalah laporan keuangan untuk perusahaan jasa, namun contoh laporan keuangan untuk usaha dagang dan usaha manufaktur juga diberikan. Satu persatu anggota diberi pelatihan tentang pencatatan transaksi keuangan. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pendampingan terhadap anggota BUMDes yang menyelesaikan laporan keuangan BUMDes. Kegiatan akhir adalah semua anggota BUMDes telah memiliki wawasan terhadap pentingnya laporan keuangan terhadap badan usaha dan memiliki keterampilan dengan mewujudkan hasil dari pelatihan dan pendampingan berupa jurnal keuangan, buku besar, neraca, keuangan dan laporan laba rugi.

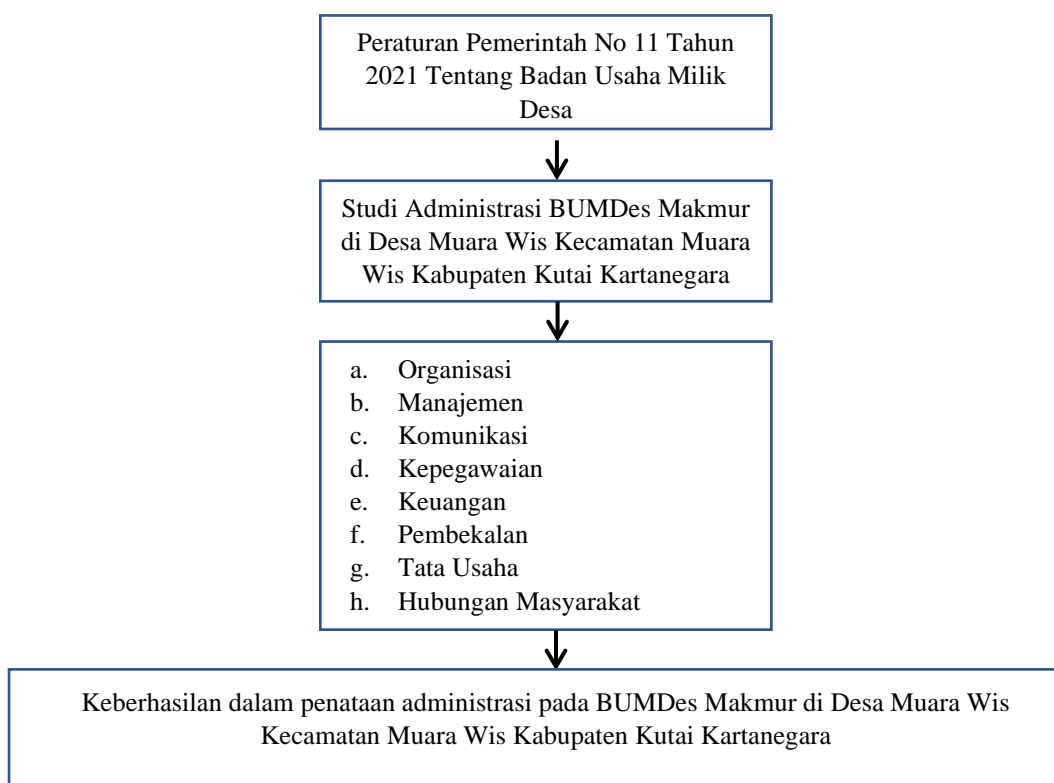
Sebagai upaya strategis yang dilaksanakan oleh pemerintah, banyak harapan yang diinginkan terwujud melalui BUMDes. Namun, tidak semua bentuk upaya dapat berjalan sesuai dengan rencana begitu pula dengan keberadaan BUMDes.

2.2. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual dan kejelasan terkait antara ide yang dinyatakan oleh Peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan melihat teori yang disusun berkaitan dengan berbagai faktor yang telah ditetapkan sebagai

masalah yang penting. Berikut skema kerangka berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: diolah oleh peneliti

BUMDes adalah lembaga atau lembaga ekonomi desa yang berbadan hukum, dimiliki oleh Pemerintah Desa, diusahakan secara mandiri dan profesional secara ekonomi, dan modalnya seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan yang berbeda dengan kekayaan desa. Pada akhirnya BUMDes merupakan organisasi yang sangat strategis, memajukan perekonomian desa, dan memajukan kesejahteraan masyarakat desa. Menurut temuan Ngestih D. Prasetyo, keberadaan BUMDes mempunyai tujuan yang sangat strategis, dan pada akhirnya BUMDes berperan sebagai penggerak perekonomian masyarakat desa dan

kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Pendirian perusahaan baru yang kokoh pada sumber daya yang sudah ada dan memaksimalkan kegiatan ekonomi masyarakat merupakan tujuan dari program BUMDes.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jadwal Penelitian

Dalam membuat suatu penelitian yang baik sesuai metodologi, peneliti menyusun segala kegiatan dalam jadwal penelitian agar penelitian yang berlangsung selama kurang lebih selama tujuh bulan terhitung mulai bulan November 2024 sampai dengan Juni 2025. Berikut ini peneliti tampilkan tabel jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Observasi	4 – 8 November 2024
2	Pengajuan Judul	20 November 2024
3	Proses Penyusunan Bab I, Bab II, dan Bab III	22-11-2024 hingga 20-02-2025
4	Penelitian	18 Maret 2025
5	Proses Penyusunan Bab IV dan Bab V	27 Maret 2025
6	Seminar Hasil Skripsi	04 Juni 2025
7	Sidang Skripsi	07 Agustus 2025

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Saryono dalam Muhammad (2020:35) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Selanjutnya, Mahsun dalam Kismansyah (2023:22) analisis kualitatif merupakan analisis yang fokusnya pada penunjukkan makna, deskripsi,

penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam bentuk angka-angka. Menurut Lexy J Moleong dalam Fairus (2020:31) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Oleh karena itu, demi memperkuat deskripsi data penelitian peneliti juga menggunakan analisis kualitatif untuk mengetahui administrasi BUMDes Makmur di desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara.

3.3. Lokasi Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti harus menentukan lokasi atau tempat penelitian yang akan diteliti, dan peneliti juga harus mempertimbangkan dalam menentukan lokasi penelitian.

Lokasi penelitian yaitu dimana peneliti melakukan tugas lapangan yang telah ditetapkan sesuai daripada judul. Selanjutnya, berikut beberapa penjelasan menurut para ahli, menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:73) “Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Selanjutnya menurut Lexy J. Moleong (2012:28) “Dalam menentukan penelitian terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara terbentuknya geografis dan praktis, seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam

menentukan lokasi penelitian”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2017;286) mengemukakan bahwa “Lokasi penelitian merupakan setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam jadwal berisi kegiatan apa saja yang akan dilakukan, dan berapa lama akan dilakukan”.

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah di BUMDes Makmur Jln Patin RT 007 Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis. Lokasi tersebut diidentifikasi sebagai target utama untuk penelitian ini karena karakteristik spesifiknya yang relevan langsung dengan fokus masalah yang diangkat. Karakteristik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan representatif, yang secara langsung berkontribusi pada pencapaian tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan diharapkan tidak hanya sesuai dengan parameter penelitian, tetapi juga memiliki kapabilitas untuk menjawab secara komprehensif persoalan dan masalah yang telah dirumuskan dalam kerangka penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dasar yang kuat untuk menghasilkan temuan yang signifikan dan memberikan kontribusi ilmiah yang berarti dalam mengatasi isu-isu yang ada.

3.4. Definisi Konseptual

Sebuah penelitian penting untuk membuat konsep tentang apa yang hendak diteliti. Definisi konseptual ini berisikan sesuatu yang menggambarkan adanya hubungan antara konsep yang khusus dengan konsep yang akan diteliti.

Menurut pakar lain Ulber Silalahi (2012:196) mengemukakan pendapatnya bahwa “Konseptualisasi ialah suatu abstraksi yang mewakili suatu ide. Bagaimana anda dapat mengobservasi atau mengukur sesuatu tanpa

mengetahui apa yang sedang anda lihat”. Selain itu, menurut Ulber Silalahi (2017:118) secara sederhana definisi “Konsepsional atau teoritis dapat diartikan sebagai definisi yang menggambarkan konsep dengan penggunaan konsep-konsep lain”. Sedangkan Deddy Mulyadi (2015:1), berpendapat bahwa konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa, atau fenomena lainnya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka yang dimaksud dari definisi konsepsional penelitian ini yaitu Administrasi adalah suatu proses kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Administrasi dapat diartikan sebagai kegiatan pengaturan dan pengurusan informasi secara sistematis dalam sebuah organisasi atau perusahaan. BUMDes adalah kepanjangan dari Badan Usaha Milik Desa dimana badan usaha tersebut sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang telah dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya. Dimana hal tersebut diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakat desa.

3.5. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus penelitian berdasarkan hasil study pendahuluan, pengalaman, referensi, dan didasarkan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Berdasarkan pendapat Spradley (2014;288) “Bahwa fokus penelitian itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Penentuan fokus

lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (Lapangan) Selanjutnya menurut Lexy J. Moleong (2012:237) “Fokus penelitian dimaksud untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan baik”. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:290) “Fokus penelitian ini merupakan batasan masalah. Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu tetapi perlu menentukan fokus”.

Tujuan dari penetapan fokus dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dengan jalan memanfaatkan fokus yaitu: Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Kedua, penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau kriteria masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Jadi, dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah ataupun mana yang akan dibuang. Berdasarkan unsur-unsur administrasi menurut Anggara dalam Muhammad Sawir (2021:10) , maka fokus penelitian ini adalah:

- a. Organisasi
- b. Manajemen
- c. Komunikasi
- d. Kepegawaian
- e. Keuangan

- f. Perbekalan
- g. Tata Usaha
- h. Hubungan Masyarakat

3.6. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat berupa benda, hal atau orang yang dapat diamati dan memberikan data maupun informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017:104) “Bila di liat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder”. Lebih lanjut Sugiyono (2015:367), menyatakan bahwa “Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer, dan sumber data sekunder”. Sedangkan menurut Ulber Silalahi (2009:289) “Data untuk suatu penelitian dapat dilakukan dari berbagai sumber. Sumber data dibedakan atas data primer dan data sekunder” Selanjutnya menurut Lofland (2016;157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang disajikan sebagai berikut.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Menurut Ahyar,dkk dalam Witasari (202:46) Data primer merupakan

data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut Putriani Halim (2020:33) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Data primer merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama biasanya diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Direktur BUMDES, Sekretaris Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Dan Masyarakat Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis. Selain itu peneliti melakukan observasi di Bumdes Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis

Sumber data primer pada penelitian ini terdiri atas :

- a) *Key Informan Informan* , yakni orang utama yang merupakan narasumber kunci bagi peneliti. Dalam hal ini narasumber kunci akan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana metode ini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa narasumber yang di tetapkan memiliki kompetensi atau pengetahuan yang cukup. Dalam penelitian ini yang akan menjadi *Key Informan Informan* adalah Bapak Asri selaku Direktur BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Asri *Bapak Asri* .
- b) *Informan* , yakni individu atau kelompok yang mengetahui serta memberikan tanggapan tentang suatu permasalahan yang akan di teliti. Dalam hal ini, *Informan* di pilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun *Informan* dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sekretaris BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Zulkifli
- 2) Bendahara BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Agus
- 3) Anggota unit Kratorm BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Rizki
- 4) Anggota unit BBM BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Sholihin

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Menurut Sujarweni (2022:89) Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Menurut Uma Sekaran (2017) data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, selain peneliti yang melakukan studi saat ini.

Data sekunder merupakan sumber data pendukung dan pelengkap data penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti memperoleh data sekunder dari dokumen yang berkaitan dengan Bumdes Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis, jurnal penelitian, buku, artikel, yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan atau digunakan dalam teknik pengumpulan data yang tepat agar dapat menjawab semua permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono (2017;224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang ditetapkan”.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2014:58) “Teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2014;308) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Adapun teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara yaitu :

1) Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Metode observasi sistematis dan pencatatan gejala pada subjek penelitian disebut sebagai observasi. Menurut Patton yang dikutip Afifuddin dan Beni, tujuan observasi adalah untuk memberikan gambaran tentang lingkungan yang menjadi objek kajian, serta kegiatan yang sedang berlangsung, individu-individu yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. , dan pentingnya peristiwa yang sedang diamati. Pengamatan non-partisipasi adalah metode yang digunakan Peneliti penelitian ini saat mengumpulkan data untuk penyelidikan mereka. Artinya peneliti tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang menjadi fokus penyelidikannya.

2) Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada seseorang dengan harapan dapat menjadi *Informan* atau

responden. Pendekatan ini mungkin digunakan oleh Peneliti untuk menyelidiki data studi. Peneliti menggunakan teknik yang dikenal sebagai wawancara semi-terstruktur, yang meliputi melakukan wawancara sedemikian rupa sehingga *Informan* diberi keleluasaan dalam menanggapi pertanyaan, tetapi hanya dalam batas-batas tertentu, agar tidak menyimpang terlalu jauh dari parameter wawancara. yang telah dikembangkan sebelumnya.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dan informasi termasuk mencari bukti yang relevan dan menemukannya. Metodologi ini menyelidiki data penelitian berdasarkan makalah tertulis, seperti yang ditemukan dalam surat, agenda tertentu, laporan acara tertulis, catatan administrasi, laporan kemajuan organisasi, data internet, dan sumber lain semacam itu. Dokumen yang dipilih harus memiliki kaitan dengan masalah yang sedang diselidiki. Dalam studi kasus, data dokumen sangat penting karena menyampaikan informasi sejarah yang penting tentang subjek penelitian.

3.8. Analisis Data

Menurut Mahsun (2017:374-375) Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan data, mengelompokkan data, menyematkan data, dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa. Analisis data adalah tindakan mengatur dan mengklasifikasikan data yang dikumpulkan ke dalam pola, kategori, dan unit

deskriptif mendasar lainnya untuk mengidentifikasi tema yang berulang dan mengembangkan hipotesis yang dapat diuji tentang tema tersebut. Informasi yang dikumpulkan dapat disajikan dalam berbagai format, termasuk catatan lapangan dan komentar dari peneliti, foto, makalah, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode yang dikenal sebagai analisis deskriptif saat melakukan studi data. Berikut adalah garis besar langkah-langkah proses analisis data.

1) Pengumpulan Data

Pada awal penelitian, umumnya peneliti melakukan studi *preliminary* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar ada. Pada studi pre-eliminatory, peneliti sudah melakukan wawancara, observasi dan lain sebagainya untuk menghasilkan data. Pada saat Peneliti melakukan pendekatan dengan subjek penelitian, responden, melakukan observasi, membuat catatan lapangan itu merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya akan diolah. Setelah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah mereduksi data.

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah tindakan menggabungkan dan membakukan semua dari banyak jenis data yang telah diperoleh menjadi satu bentuk tulisan sehingga dapat dipelajari. Temuan-temuan yang diperoleh dari wawancara, kerja lapangan, dan studi dokumentasi disusun dan disajikan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan format yang sesuai untuk masing-masing metode tersebut.

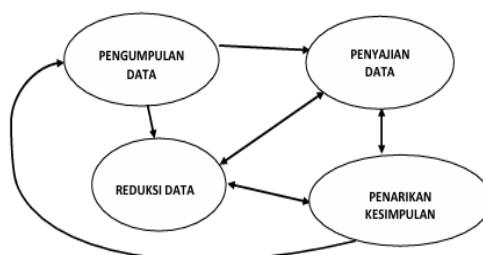
3) Penyajian data

Setelah semua karena informasi sudah ditulis dan disusun sesuai dengan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Tingkat analisis data yang lebih lanjut, penyajian data melibatkan peneliti yang menyajikan hasil penelitian dalam bentuk kategori atau jenis kelompok lainnya. Menurut sambutan dari Afrizal, Miles dan Huberman menyarankan penggunaan matriks dan diagram saat mempresentasikan temuan penelitian.

4) Penarikan kesimpulan / verifikasi

Kesimpulan merupakan suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti mengecek kembali kesahihan untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Sistematisa Penelitian untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas dan menyeluruh mengenai skripsi yang akan diteliti oleh peneliti.

Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:134)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang di peroleh dilapangan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, yaitu mempelajari data-data laporan dan arsip yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran umum mengenai data Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara. Untuk mempermudah peneliti dalam penyajian data, maka peneliti memberikan gambaran secara umum sebagai berikut:

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Merupakan Suatu Wilayah pemerintahan Kabupaten Kutai Kartanegara. jauh sebelum Kabupaten Kutai dibagi menjadi 4 Kabupaten. Pada waktu itu Desa Muara wis hanyalah sebuah Dusun (Kampong) yang berpenduduk tidak lebih dari 10 kepala keluarga saja dan 20 jiwa, pada saat itu tempat kampong dihilir dari pada Sekarang tepatnya antara Desa Muara Wis Dengan Desa Kota Bangun Seberang. Desa muara wis terletak dibantaran Sungai Mahakam. Sementara mata pecaharian penduduknya mayoritas adalah Nelayan dan Petani.

Pada Masa itu ada seorang yang namanya Pak Laman , Pak Laman ini adalah salah satu penduduk Dusun Muara Wis. Pak Laman dan warga penduduk Muara Wis Berkeinginan pindah Dari pemukiman rendah ke pemukiman dataran tinggi. karena di tempat itu cepat tenggelam bila musim bajir tiba.

Setelah Pak Laman dan warga lainnya melakukan suatu perundingan, maka pada akhirnya diambil keputusan pindah ketempat sekarang dan kampung itu di tetapkan Desa Muara Wis. pada saat itu warga Desa bermusyawarah untuk mengangkat Beliau sebagai wakil Kepala Kampung Karena Beliau dianggap bisa memajukan Desa. Sejak terbentuknya anak kampung Muara Wis, banyak orang yang merantau tinggal dan menetap didesa muara Wis. Sehingga tahun Ketahun Penduduk muara Wis Semakin Bertambah Banyak.

Sejak Tahun 1930 ini Pak Laman memimpin Desa Muara wis dengan bijaksana Penuh dengan kesabaran membina kampung dan keagamaan di Desa Muara Wis, warga Desa Muara Wis Pun bergotong Royong Membangun Mesjid tempat Beribadah yaitu Mesjid Al-Ikhsan Sampai Sekarang nama mesjid tersebut masih tetap ada.

Hari berganti hari tahun pun berganti tahun sampai sekarang penduduk desa Muara Wis semakin bertambah sehingga dari Dusun Menjadi Desa hingga sekarang menjadi di ibu Kota Kecamatan Muara Wis. Dimana Desa Muara Wis Sekarang terletak di Kecamatan Muara Wis Sendiri. sekarang Desa Muara Wis dihuni lebih dari 2.021 Jiwa Dan 605 Kepala Keluarga dengan 12 RT. Sekarang Desa Muara Wis dipimpin Oleh Bpk.Kasmir, S.Pd sejak bulan Oktober 2022.

Adapun Kepala Desa yang pernah memimpin Desa Muara Wis secara berurut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Nama Kepala Desa Muara Wis

NO	Nama Kepala Desa	Dari Tahun	Sampai Tahun	Ket
1	HARTOYO	1926	1931	
2	PETINGGI LAUT	1931	1936	
3	HAJI UNGKAL	1936	1940	
4	LAMAN LUTUNG PANGLIMA MARTAKIRI	1940	1944	
5	GAPOY	1944	1950	
6	ABDUL KADER	1950	1968	
7	ADMON G	1968	1976	
8	ADMONSYAH	1976	1984	
9	ARSUNI	1984	1998	
10	BURHANUDDIN. H	1998	2006	
11	SYAHRIL	2013	2015	PJ
12	BURHANUDDIN. H	2007	2013	
13	SYAHKRIL, SE	2013	2015	PJS
14	SUKARDI, A,Md	2015	2017	PJS
15	SURYANTO	2016	2022	
16	KASMIR, S.Pd	2022	2028	

Sumber : Profil Desa Muara Wis, 2024

Desa Muara Wis merupakan salah satu dari 7 desa yang ada di wilayah Kecamatan Muara Wis, Desa Muara Wis dengan jumlah Penduduk 2.021 Jiwa dan 605 Kepala Keluarga mempunyai luas wilayah seluas (153,000) H Jarak Tempuh ke Kecamatan +- Lebih 50 M. Jarak Tempuh ke Kabupaten Kutai Kartanegara +- 137 Km dengan lama Perjalan 3,5 Jam.

Desa Muara Wis dengan topografi Dataran Rendah Dan Rawa-rawa dengan batas –batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Melintang/ Semayang,
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sebemban,
- c. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kota Bangun Seberang,
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lebak Mantan.

Jumlah Penduduk Desa Muara Wis Sebanyak 2.021 yang tersebar di Satu Dusun dan 12 Rukun Tetangga dari Jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1.016 Jiwa dan Perempuan 1.005 Jiwa dengan KK 606, adapun rincian tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur

NO	GOLONGAN USIA	JUMLAH PENDUDUK	KETERANGAN
1	0-12 Bulan	31	
2	1-5 Tahun	169	
3	5-18 Tahun	459	
4	18-56 Tahun	1.131	
5	>56 Tahun	231	
	JUMLAH	2.021	

Sumber data : Profil Desa Muara Wis, 2024

Berdasarkan tabel jumlah penduduk menurut tingkat umur terdiri dari usia 0-12 bulan dengan jumlah 31 jiwa, usia 1-5 tahun dengan jumlah 169 jiwa, usia 5-18 tahun dengan jumlah 459 jiwa, usia 18-56 tahun dengan jumlah 1.131 jiwa dan di atas 56 tahun dengan jumlah 231 jiwa.

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas Sumber Daya Manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik SD sampai Dengan SMA dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi jika dilihat dari data statistik rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat Pendidikannya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH PENDUDUK
1	Belum/Tidak/Sudah Tidak Sekolah	122
2	TK/Play Grub	84
3	SD	641
4	SLTP	558
5	SLTA/SMA	521
6	Perguruan Tinggi	95
	JUMLAH	2.021

Sumber Data : Profil Desa Muara Wis, 2024

Mata Pencarian penduduk di Desa Muara Wis Sebagian besar masih di sektor Perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Perikanan memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat, data menurut mata pencarian penduduk dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH PENDUDUK
1	PETANI	55
2	BURUH TANI	3
3	PERTERNAKAN	4
4	PNS	70
5	PENGRAJIN	2
6	PEDAGANG BARANG KLONTONGAN	5
7	NELAYAN	280
8	MONTIR	3
9	PRAWAT SWASTA	2
10	BIDAN SWATA	5
11	AHLI PENGOBATAN ALTERNATIF	2
12	PENGUSAHA KECIL, MENENGA, DAN BESAR	2
13	GURU SWATA	18
14	PEDAGANG KELILING	5
15	PENAMBANG	2
16	TUKANG KAYU	12
17	KARYAWAN PERUSAHAAN SWASTA	11

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH PENDUDUK
18	KARYAWAN PERUSAHAAN PEMERINTAHAN	2
19	WIRASWATA	89
20	TIDAK MEMPUNYAI PEKERJAAN TETAP	115
21	BELUM BEKERJA	224
22	PELAJAR	416
23	IBU RUMAH TANGGA	419
24	PENSIUNAN	15
25	PERANGKAT DESA	4
26	BURUH HARIAN LEPAS	186
27	BURUH JASA PERDAGANGAN HASIL BUMI	20
28	BURUH USAHA JASA TRANSPORTASI DAN PERHUBUNGAN	2
29	DUKUN/PARANORMAL	4
30	KARYAWAN HONORER	39
31	PEMUKA AGAMA	6
	JUMLAH	2.021

Sumber Data : Profil Desa Muara Wis, 2024

Desa Muara Wis terletak dibantaran sungai Mahakam yang memiliki luas wilayah 153.000 H, yang terdiri dari 1 (Satu) Dusun dan 12 Rukun Tetangga.

Adapun nama Dusun itu iyalah “Dusun Tanjung Lirung” yang terletak di Seberang sungai Mahakam dari Ibu Kota Desa yang memiliki 2 (Dua) Rukun Tetangga (RT), dan sementara di ibu kota desanya terdapat 10 (Sepuluh) Rukun Tetangga (RT).

Sebagaimana yang di maksud UU Nomor 6 Tahun 2014 bahwa didalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, Yaitu : Pemerintahan Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa.

Pemerintah Desa Pemerintahan Desa sebagai penyelenggara Pemerintahan di tingkat adalah terdiri dari :

1. Kepala Desa
2. Sekretaris Desa
3. Perangkat Desa terdiri dari :
 - a. Kaur Keuangan
 - b. Kaur Pembangunan dan Perencanaan
 - c. Kasi Pemerintahan
 - d. Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan
 - e. Kepala Dusun

Sumber daya manusia perangkat desa menunjukkan tingkat kualifikasi yang memadai dengan latar belakang pendidikan minimal Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Dengan tingkat pendidikan tersebut, diharapkan kinerja perangkat desa dapat mencapai atau melampaui standar optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

4.5 Tabel Nama Pejabat Pemerintah Desa Muara Wis

NO	NAMA	JABATAN
1	KASMIR, S.Pd	KEPALA DESA
2	MUHDIDI ASWANDI, S.Sos	SEKRETARIS DESA
3	MIRHANUDDIN, S.P	KAUR KEUANGAN
4	DEDI GUNAWAN	KAUR TU DAN PERENCANAAN
5	AKHMAD HUSYAIRI. S.Sos	KASI PEMERINTAHAN
6	SAIMAN	KASI KESRA DAN PELAYANAN
7	HENDRI	KEPALA DUSUN

Sumber Data : Profil Desa Muara Wis, 2024

Visi adalah rumusan umum untuk mengenal keadaan yang di inginkan pada akhir periode perencanaan yang didalamnya berisi suatu gambaran yang menantang masa depan, cita dan citra yang ingin diwujudkan, dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh konponen stakholders. Visi dapat dikatan juga sebagai tujuan yang dapat mengarahkan dan mendorong semua stakholders (Pemerintahan dan Non Pemerintahan) untuk berkontribusi pada pencapaian Visi.

Visi dirancang mempunyai jangkauan 6 tahun kedepan atau lebih kedepan dan merupakan keadaan ideal yang bersifat memberikan inspirasi dan arah serta posisi tawar desa di masa depan dalam kancah pergaulan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan kondisi masyarakat Desa Muara Wis saat ini, permasalahan dan tantangan yang dihadapi di masa depan, serta dengan memperhitungkan faktor strategis dan potensi yang dimiliki oleh msyarakat, pemangku kepentingan serta Pemerintah Desa, maka dalam plaksanaan periode pembangunan Pemerintah Desa Muara Wis Tahun 2022-2028, dirancang Visi pembangunan Desa Muara Wis, Adalah sebagai berikut :

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Muara Wis Melalui Pemberdayaan Dan Pembangunan, Serta Mewujudkan Muara Wis Lebih Maju, Mandiri Dan Relegius

Pada Visi tersebut terdapat 5 kata kunci, yaitu : Pemberdayaan (Mencerdaskan), Keinginan untuk Maju, Mandiri, Sejahtera, dan Relegius artinya dalam rangka mecapai tujuan pembangunan dalam arti luas tidak hanya membangun bangunan tapi membangun mental masyarakat yang cerdas, mandiri, dan berkeinginan untuk membawa Desa Muara Wis kearah yang lebih maju lagi

dari berbagai bidang, maka dalam 6 tahun yang akan datang ini diperlukan upaya mewujudkannya.

Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan yang nyata bagi segenab komponen penyelenggaraan pemerintahan tanpa mengabaikan mandat yang diberikannya, adapun misi Pembangunan Desa Muara Wis untuk 6 Tahun Kedepan adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan Kegiatan Keagamaan;
2. Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang beriman dan Berbudaya;
3. Mengembangkan Ekonomi Kreatif, Pariwisata, Pertanian;
4. Meningkatkan Pembangunan infrastuktur yang berdasarkan Musyawarah Mufakat;
5. Meningkatkan Pelayanan Administrasi yang ramah dengan semboyan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).

Susunan organisasi pengelola BUMDes Makmur Desa Muara Wis, Kecamatan Muara Wis, Kabupaten Kutai Kartanegara terdiri dari :

- a. Penasehat : Kasmir, S.Pd
- b. Pengawas : 1. H.Darmansyah
2. Pajriansyah
3. Saliawati
- c. Direktur : Asri
- d. Sekretaris : Muhammad Zulkifli
- e. Bedahara : M. Agus

- f. Kepala Unit Usaha Daun Kratom / Kedeembe : Riski
- g. Kepala Unit Usaha Bahan Bakar Minyak / BBM : M.Sholihin

4.2. Penyajian Data Hasil Penelitian

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan. Tujuan utama BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, mengelola potensi desa secara berkelanjutan, dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi seluruh masyarakat desa. BUMDes dapat menjalankan berbagai jenis usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa.

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil-hasil penelitian yang telah di peroleh dari lapangan mengenai Studi Administrasi BUMDes Makmur Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara. Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara langsung di lokasi penelitian. Berikut uraian hasil penelitian pada BUMDes Makmur Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara.

4.2.1. Organisasi

Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang kepemilikannya berasal dari desa dan dikelola secara kolektif oleh masyarakat serta pemerintah desa dengan tujuan utama meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan potensi sumber daya lokal, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan asli desa demi kesejahteraan

masyarakat secara keseluruhan. BUMDes dapat menjalankan beragam jenis usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa, mulai dari pengelolaan sumber daya alam hingga penyediaan layanan umum, dengan berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan diawasi oleh organisasi pengawas desa, sehingga diharapkan mampu menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Untuk mengetahui jawaban dan *Key* dan *Informan* pada fokus organisasi maka peneliti memberikan pertanyaan kepada *key* dan *Informan* sebagai berikut :

Apa yang dilakukan pengurus agar organisasi dalam BUMDES Makmur dapat berjalan dengan baik?

Adapun hasil wawancara yang di sampaikan oleh *key Informan* yaitu Direktur BUMDes Makmur Bapak Asri sebagai berikut :

"Organisasi secara proaktif melaksanakan evaluasi komprehensif terhadap kinerja yang telah dicapai pada periode sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, implementasi pembenahan secara sistematis dilakukan di seluruh sektor organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan mencapai kinerja yang lebih optimal."

Selain itu Sekretaris BUMBDes Malmur Bapak Zulkifli menyatakan Bahwa :

"Pengurus BUMDES Makmur memastikan operasional berjalan baik melalui pengelolaan profesional dan partisipatif, melibatkan masyarakat dalam setiap keputusan, serta menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi demi melayani kebutuhan masyarakat dan mendorong ekonomi desa. "

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Bendahara BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Agus yang menyatakan bahwa :

"Secara umum, operasional organisasi saat ini dapat dikategorikan berjalan dengan baik. Unit usaha yang baru saja diinisiasi telah beroperasi selama kurang lebih delapan bulan dan perkembangannya telah dipresentasikan

serta mendapatkan persetujuan melalui forum rapat bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Kepala Desa."

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Staff 1 Anggota BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Riski yang menyatakan bahwa :

"Pengurus pengelola Bumdes dengan persyaratan berpengalaman dan/atau profesional mendapat pembinaan manajemen, pengawasan serta melayani kebutuhan Masyarakat."

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Staff 2 Anggota BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Sholihin yang menyatakan bahwa :

"Pengurus Bumdes harus memiliki pengalaman dan/atau profesional, mendapatkan pembinaan manajemen. Mendapat pengawasan internal dan eksternal serta menganut prinsip transparansi, partisipatif, berkelanjutan, dan akuntabel."

4.2.2. Manajemen

Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melibatkan pengelolaan sumber daya desa, baik finansial maupun non-finansial, secara efektif dan efisien untuk mengembangkan usaha yang menguntungkan desa dan masyarakat. Manajemen BUMDes mencakup perencanaan strategis, pengorganisasian unit usaha, pelaksanaan operasional yang transparan dan akuntabel, serta pengawasan dan evaluasi kinerja secara berkala. Tujuan utama manajemen BUMDes adalah meningkatkan perekonomian desa, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan pelayanan publik yang lebih baik, dengan tetap memperhatikan prinsip gotong

royong dan kearifan lokal. Untuk mengetahui jawaban dan Key dan Informan pada fokus manajemen maka peneliti memberikan pertanyaan kepada key dan Informan sebagai berikut :

Bagaimana cara pengurus menggerakkan sekelompok orang dan mengarahkan fasilitas kerja yang meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, pembimbing, pengoorganisasian, pengawasan, penyempurnaan dan perbaikan tata struktur dan tata kerja?

Adapun hasil wawancara yang di sampaikan oleh *key Informan* yaitu Direktur BUMDes Makmur Bapak Asri sebagai berikut :

"Dalam rangka memastikan kelancaran pelaksanaan program dan meminimalisir potensi kendala, pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara proaktif menjalin koordinasi yang komprehensif dengan seluruh pihak yang memiliki keterkaitan fungsional maupun struktural dengan operasional BUMDes. "

Pernyataan sejalan juga di sampaikan oleh Sekretaris BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Zulkifli yang menyatakan bahwa :

"Setiap inisiatif dan pelaksanaan kegiatan di lingkungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Makmur senantiasa didahului oleh tahapan perencanaan yang terstruktur dan terdokumentasi. Selanjutnya, sebelum implementasi, pengurus secara sistematis melakukan koordinasi dengan seluruh pihak yang relevan dan memiliki kepentingan dalam kegiatan tersebut. Sebagai komitmen terhadap tata kelola yang baik, seluruh anggota BUMDes Makmur beroperasi secara eksklusif dalam koridor rencana yang telah ditetapkan dan disepakati bersama"

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Bendahara BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Agus yang menyatakan bahwa :

" Agar organisasi BUMDES Makmur berjalan baik, pengurus memastikan pengelolaan profesional dan partisipatif dengan melibatkan masyarakat,

serta menerapkan transparansi dan akuntabilitas dalam operasionalnya demi melayani kebutuhan masyarakat.."

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Staff 1 Anggota BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Riski yang menyatakan bahwa :

“Pengurus menggerakkan dan mengarahkan pengelolaan yang profesional, Pembinaan manajemen mulai dari perencanaan hingga perbaikan tata kerja.”

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Staff 2 Anggota BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Sholihin yang menyatakan bahwa :

“Pengurus menggerakkan sekelompok orang dan mengarahkan fasilitas kerja dan mengelola Bumdes sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Bumdes, yang mencakup perencanaan, pembuatan keputusan, pertimbangan pengorganisasian, pengawasan, penyempurnaan dan perbaikan tata struktur serta tata kerja.”

4.2.3. Komunikasi

Dalam dinamika sebuah organisasi, pengurus seringkali menyampaikan pemikiran-pemikiran strategis yang bertujuan untuk membentuk arah, memotivasi anggota, atau mengatasi tantangan yang ada; pemikiran ini bisa berupa visi jangka panjang yang menginspirasi, analisis mendalam terhadap kondisi internal dan eksternal, usulan inovatif untuk pengembangan, atau refleksi kritis terhadap kinerja yang telah dicapai; intinya, pemikiran pengurus menjadi kompas yang menuntun organisasi dalam pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, dan pelaksanaan tindakan, dengan harapan dapat menciptakan sinergi, meningkatkan efektivitas, dan membawa organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan secara

bersama. Untuk mengetahui jawaban dan Key dan Informan pada fokus komunikasi maka peneliti memberikan pertanyaan kepada key dan Informan sebagai berikut :

Bagaimana cara pengurus menyampaikan sebuah pemikiran dalam BUMDES Makmur?

Adapun hasil wawancara yang di sampaikan oleh *key Informan* yaitu

Direktur BUMDes Makmur Bapak Asri sebagai berikut :

"Dalam forum rapat yang diselenggarakan secara periodik, pengurus aktif memfasilitasi diskusi yang konstruktif dan partisipatif untuk menjangkau berbagai perspektif dan ide. Tujuan utama dari forum ini adalah untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi serta inisiatif baru yang berpotensi meningkatkan kinerja dan mencapai hasil yang lebih optimal bagi organisasi."

Pernyataan sejalan juga di sampaikan oleh Sekretaris BUMDes Makmur

Desa Muara Wis Bapak Zulkifli yang menyatakan bahwa :

"Forum rapat tersebut berfungsi sebagai wadah komprehensif untuk membahas berbagai perspektif dan masukan, baik dari peserta forum, masyarakat umum, pengawas, maupun penanggung jawab. Seluruh ide yang disampaikan kemudian dianalisis, disintesis, dan diintegrasikan untuk merumuskan konsep usaha baru atau revitalisasi unit usaha yang sudah ada."

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Bendahara BUMDes Makmur

Desa Muara Wis Bapak Agus yang menyatakan bahwa :

"Pengurus BUMDES Makmur menyampaikan pemikiran melalui mekanisme partisipatif, utamanya lewat Musyawarah Desa dan rapat pengurus yang melibatkan berbagai pihak terkait seperti BPD dan seluruh masyarakat desa, sehingga ide-ide dapat dibahas, dipertimbangkan, dan disepakati bersama secara transparan. "

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Staff 1 Anggota BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Riski yang menyatakan bahwa :

“Penyampaian pemikiran melalui Musyawarah Desa, rapat pengurus yang melibatkan pihak terkait seperti BPD dan Masyarakat desa sehingga pemikiran dapat di bahas dan di sepakati Bersama.”

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Staff 2 Anggota BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Sholihin yang menyatakan bahwa :

“Pengurus menyampaikan pemikiran melalui mekanisme pengelolaan Bumdes yang partisipatif, di mana masyarakat juga dilibatkan dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan.”

4.2.4. Kepegawaian

Pengaturan kepegawaian dalam BUMDes melibatkan serangkaian proses yang bertujuan untuk memastikan organisasi memiliki sumber daya manusia yang kompeten, termotivasi, dan sesuai dengan kebutuhan operasionalnya; proses ini dimulai dari perencanaan kebutuhan pegawai berdasarkan unit usaha dan pengembangan organisasi, dilanjutkan dengan proses rekrutmen dan seleksi yang transparan dan adil untuk mendapatkan kandidat terbaik dari masyarakat desa maupun luar desa sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan; setelah diterima, pegawai akan melalui proses penempatan dan orientasi, diikuti dengan pembinaan dan pengembangan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan; pengelolaan kinerja dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kontribusi pegawai dan memberikan umpan balik konstruktif, yang kemudian menjadi dasar untuk pengembangan karir, promosi, atau bahkan tindakan korektif jika diperlukan, semuanya dilakukan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang

berlaku serta prinsip tata kelola organisasi yang baik dan partisipatif. Untuk mengetahui jawaban dan Key dan Informan pada fokus kepegawaian maka peneliti memberikan pertanyaan kepada key dan Informan sebagai berikut :

Bagaimana cara pengaturan kepegawaian dalam BUMDES Makmur?

Adapun hasil wawancara yang di sampaikan oleh *key Informan* yaitu Direktur BUMDes Makmur Bapak Asri sebagai berikut :

"Biasanya sistem yang di terapkan adalah bagi hasil antara BUMDes dan pengelola unit usaha. Dengan sistem bagi hasil ini tergantung dari pendapatan di setiap unit usaha yang ada."

Pernyataan sejalan juga di sampaikan oleh Sekretaris BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Zulkifli yang menyatakan bahwa :

"Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Makmur Muara Wis menerapkan sistem remunerasi berbasis bagi hasil usaha, bukan penggajian bulanan tetap. Dengan demikian, imbalan bagi pengurus BUMDes dan pengelola unit usaha dihitung berdasarkan persentase dari total pendapatan BUMDes yang dihasilkan."

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Bendahara BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Agus yang menyatakan bahwa :

" Pengaturan kepegawaian di BUMDES Makmur dilakukan melalui proses pengangkatan pelaksana operasional atau direktur, yang diawali dengan usulan calon dari BPD, kemudian dibahas dan ditetapkan melalui musyawarah desa dengan mempertimbangkan syarat-syarat tertentu yang telah ditentukan. "

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Staff 1 Anggota BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Riski yang menyatakan bahwa :

“Pengaturan pengangkatan pengurus Bumdes oleh kepala desa berdasarkan usulan dari BPD melalui musyawarah desa, serta penetapan syarat-syarat pengangkatan”

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Staff 2 Anggota BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Sholihin yang menyatakan bahwa :

“Pengaturan kepegawaian dilakukan melalui pengangkatan pelaksana operasional (direktur) oleh musyawarah desa berdasarkan usulan calon yang diajukan oleh BPD dan ditetapkan dengan syarat tertentu..”

4.2.5. Keuangan

Secara umum, pengelolaan dan tanggung jawab terhadap keuangan BUMDes diemban oleh organ pelaksana operasional atau pengurus BUMDes, yang meliputi direktur, sekretaris, bendahara, dan kepala unit usaha, mereka bertanggung jawab atas perencanaan anggaran, penatausahaan keuangan (pencatatan pendapatan dan pengeluaran), pelaporan keuangan secara berkala kepada pengawas dan pemerintah desa, serta mempertanggungjawabkan penggunaan dana dalam forum musyawarah desa; meskipun demikian, pengawasan dan pertanggungjawaban yang lebih luas juga melibatkan BPD sebagai representasi masyarakat dan Kepala Desa sebagai representasi pemerintah desa, yang memiliki kewenangan untuk meminta laporan dan mengevaluasi kinerja keuangan BUMDes demi transparansi dan akuntabilitas. Untuk mengetahui jawaban dan Key dan Informan pada fokus Keuangan maka peneliti memberikan pertanyaan kepada key dan Informan sebagai berikut:

Siapa saja yang mengelola dan bertanggung jawab terhadap keuangan BUMDES Makmur?

Adapun hasil wawancara yang di sampaikan oleh Informan yaitu

Bendahara BUMDes Makmur Bapak Agus Desa Muara Wis :

"Tanggung jawab atas keberlangsungan dan kemajuan BUMDes dipikul secara bersama-sama oleh seluruh elemen penting. Mulai dari pengurus BUMDes yang memiliki tanggung jawab operasional dan pelaksanaan program, kemudian pengawas BUMDes yang bertugas memastikan transparansi dan akuntabilitas serta memberikan arahan strategis, hingga penanggung jawab BUMDes yang memiliki wewenang tertinggi dalam pengambilan keputusan dan memastikan keselarasan dengan visi misi BUMDes."

Pernyataan sejalan juga di sampaikan oleh Sekretaris BUMDes Makmur

Desa Muara Wis Bapak Zulkifli yang menyatakan bahwa :

"Pengelola BUMDES Makmur secara umum terdiri dari penasehat, direksi, dan unsur pengawas. Direksi secara khusus bertanggung jawab mengelola keuangan BUMDES sesuai ketentuan anggaran dasar dan rumah tangga, sementara anggota pengelola Bumdes juga bertanggung jawab terhadap keuangan dan diangkat serta diberhentikan oleh kepala desa dengan persetujuan komisaris/Pembina Bumdes. "

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Bendahara BUMDes Makmur

Desa Muara Wis Bapak Agus yang menyatakan bahwa :

" Secara fundamental, seluruh jajaran pengurus memikul tanggung jawab penuh atas pengelolaan keuangan BUMDes. Namun demikian, tanggung jawab operasional terkait aspek finansial, termasuk pengelolaan anggaran dan pelaksanaan transaksi, secara spesifik diemban oleh saya selaku Bendahara. "

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Staff 1 Anggota BUMDes

Makmur Desa Muara Wis Bapak Riski yang menyatakan bahwa :

“Anggota pengelola BUMDes bertanggung jawab terhadap keuangan dan mereka diangkat serta diberhentikan oleh kepala desa dengan persetujuan komisaris/Pembina Bumdes”

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Staff 2 Anggota BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Sholihin yang menyatakan bahwa :

“Pengelola Bumdes secara umum terdiri dari penasehat, direksi, dan unsur pengawas. Direksi bertugas mengelola keuangan Bumdes sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan rumah tangga.”

4.2.6. Perbekalan

Perencanaan kebutuhan barang-barang keperluan kerja BUMDes umumnya diawali dengan identifikasi kebutuhan dari masing-masing unit atau bagian, yang kemudian dihimpun dan dievaluasi oleh pengurus atau tim khusus untuk memastikan keselarasan dengan anggaran dan prioritas BUMDes. Setelah perencanaan disetujui, proses pengadaan dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, seringkali melalui mekanisme pengajuan penawaran atau pembelian langsung sesuai dengan nilai dan jenis barang. Selanjutnya, pengaturan pemakaian barang dilakukan dengan sistem inventarisasi yang baik, pendistribusian yang terstruktur kepada pihak yang membutuhkan, serta adanya mekanisme pertanggungjawaban penggunaan untuk memastikan barang-barang tersebut dimanfaatkan secara efektif dan efisien demi kelancaran operasional BUMDes. Untuk mengetahui jawaban dan *Key* dan *Informan* pada fokus perbekalan maka peneliti memberikan pertanyaan kepada key dan Informan sebagai berikut :

Bagaimana perencanaan, pengadaan dan pengaturan pemakaian barang-barang keperluan kerja BUMDES Makmur?

Adapun hasil wawancara yang di sampaikan oleh *key Informan* yaitu

Direktur BUMDes Makmur Bapak Asri sebagai berikut :

"Perencanaan, pengadaan, dan pengaturan pemakaian barang-barang keperluan kerja BUMDES Makmur dilakukan secara transparan dan akuntabel, senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan operasional dan mendukung kegiatan pelayanan kepada masyarakat, serta ditetapkan berdasarkan keputusan yang berlaku.. "

Adapun hasil wawancara yang di sampaikan oleh Informan yaitu

Sekretaris BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Zulkifli:

"Pengadaan barang atau inventarisasi yang dilakukan oleh BUMDes bertujuan untuk mendukung kelancaran operasional unit-unit usaha yang ada. Sebagai contoh, dalam pengembangan unit usaha Budidaya Pohon Kratom, pengadaan mesin penggiling daun yang sebelumnya tidak tersedia dilakukan untuk mengefisienkan proses produksi di unit usaha tersebut."

Pernyataan yang di sampaikan melalui wawancara yang dilakukan kepada

Bendahara BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Agus :

"Pengadaan barang di setiap unit usaha BUMDes sangat bergantung pada jenis kegiatan usahanya. Unit pakan ternak memprioritaskan ketersediaan pakan."

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Staff 1 Anggota BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Riski yang menyatakan bahwa :

"Perencanaan, pengadaan, dan pengaturan pemakaian barang keperluan kerja harus secara transparan dan akuntabel, serta sesuai dengan kebutuhan operasional Bumdes untuk mendukung kegiatan usaha pelayanan kepada Masyarakat."

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Staff 2 Anggota BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Sholihin yang menyatakan bahwa :

“Perencanaan, pengadaan, dan pengaturan pemakaian barang-barang keperluan kerja Bumdes maupun merupakan bagian dari pengelolaan operasional usaha desa yang ditetapkan dengan surat keputusan kepala desa.”

4.2.7. Tata Usaha

Penghimpunan berbagai keterangan yang diperlukan oleh BUMDes dilakukan secara sistematis melalui berbagai saluran, baik internal dari unit-unit usaha maupun eksternal dari pihak terkait seperti anggota, pelanggan, dan pemerintah. Keterangan yang masuk kemudian dicatat secara terstruktur dalam sistem informasi atau buku catatan yang relevan sesuai dengan jenis informasinya, memastikan keakuratan dan kemudahan akses selanjutnya, data yang terkumpul diolah melalui analisis dan kategorisasi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan, penyusunan laporan, dan perencanaan strategis BUMDes. Proses pengiriman informasi dilakukan secara efektif dan efisien kepada pihak-pihak yang berkepentingan melalui media komunikasi yang sesuai, seperti rapat, laporan tertulis, atau platform digital. Terakhir, penyimpanan keterangan dilakukan secara aman dan terorganisir dalam arsip fisik maupun digital, dengan memperhatikan aspek kerahasiaan dan kemudahan temu kembali untuk keperluan audit, evaluasi, atau referensi di masa mendatang. Untuk mengetahui jawaban dan Key dan Informan pada fokus tata usaha maka peneliti memberikan pertanyaan kepada key dan Informan sebagai berikut :

Apakah sudah ada penghimpunan, pencatatan, pengolahan, pengiriman dan penyimpanan berbagai keterangan yang diperlukan oleh BUMDES Makmur?

Pernyataan yang di sampaikan melalui wawancara yang dilakukan kepada Direktur BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Asri :

"Seluruh data, terhitung sejak tahap awal produksi hingga finalisasi produk, telah terdokumentasi dan tersimpan secara sistematis dalam laporan neraca dan laporan pertanggungjawaban tahunan organisasi."

Adapun hasil wawancara yang di sampaikan oleh *Informan* yaitu Sekretaris BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Muhammad Zulkifli:

"Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Makmur menerapkan sistem pendataan komprehensif terhadap seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Data ini dicatat secara sistematis, meskipun pada tahap awal berupa soft file yang berfungsi sebagai buku kas umum. Laporan produksi harian secara internal telah diimplementasikan, meskipun pelaporan formal secara periodik, yaitu per semester atau per tahun, mencakup seluruh tahapan operasional mulai dari awal produksi hingga pengiriman, termasuk durasi proses, yang kemudian dipertanggungjawabkan dalam laporan tahunan."

Pernyataan yang di sampaikan melalui wawancara yang dilakukan kepada Bendahara BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Agus :

" Ya, untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas, BUMDES Makmur sudah menerapkan sistem administrasi yang baik, meliputi penghimpunan, pencatatan, pengolahan, pengiriman, dan penyimpanan berbagai data serta keterangan yang diperlukan, sebagai bagian integral dari pengelolaan yang efektif.."

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Staff 1 Anggota BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Riski yang menyatakan bahwa :

“Untuk memastikan transparansi dan akuntabelitas Bumdes harus memiliki sistem administrasi yang baik, pencatatan, pengelolaan, pengiriman dan penyimpanan data serta keterangan yang diperlukan.”

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Staff 2 Anggota BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Sholihin yang menyatakan bahwa :

“Bumdes harus menganut prinsip transparansi dan akuntabel, yang melibatkan adanya pengumuman, pencatatan, pengelolaan, pengiriman, dan penyimpanan keterangan yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan yang baik.”

4.2.8. Hubungan Masyarakat

Hubungan pengurus BUMDes dengan masyarakat desa terjalin melalui berbagai interaksi dan mekanisme yang bertujuan untuk menciptakan sinergi dan manfaat bersama; pengurus secara aktif menjalin komunikasi melalui forum musyawarah desa, sosialisasi program, dan pertemuan rutin untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan dan perkembangan BUMDes, sekaligus mendengarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat, partisipasi masyarakat juga diwujudkan melalui keterlibatan dalam kepemilikan modal, keanggotaan unit usaha, maupun pemanfaatan layanan yang disediakan oleh BUMDes, sehingga terjalin rasa memiliki dan tanggung jawab bersama; selain itu, BUMDes juga berupaya memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat melalui program-program pemberdayaan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, dan dukungan terhadap kegiatan sosial dan lingkungan di desa, sehingga memperkuat ikatan dan kepercayaan antara pengurus dan masyarakat. Untuk mengetahui jawaban dan *Key* dan *Informan* pada fokus tata usaha maka peneliti memberikan pertanyaan kepada *key* dan *Informan* sebagai berikut :

Bagaimana hubungan pengurus BUMDES Makmur dengan masyarakat Desa Muara Wis?

Pernyataan yang di sampaikan melalui wawancara yang dilakukan kepada

Direktur BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Asri :

" Hubungan pengurus BUMDES Makmur dengan masyarakat Desa Muara Wis didasarkan pada prinsip partisipatif, di mana masyarakat secara aktif dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan merasakan langsung manfaat dari keberadaan BUMDES. Hal ini memastikan bahwa BUMDES berfungsi sebagai entitas yang melayani kebutuhan dan mendorong kesejahteraan masyarakat desa secara kolaboratif."

Adapun hasil wawancara yang di sampaikan oleh *Informan* yaitu

Sekretaris BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Zulkifli :

"Sebagai pengurus, kami menegaskan komitmen untuk menerima secara terbuka segala bentuk kritik, saran, dan masukan konstruktif dari masyarakat demi kemajuan dan kesejahteraan bersama. Dalam upaya menunjang kesejahteraan tersebut, pengurus BUMDes secara proaktif mengidentifikasi dan menawarkan potensi unit usaha yang relevan. Dengan demikian, kehadiran BUMDes ini bertujuan untuk membangun koordinasi dan hubungan yang sinergis dengan masyarakat, sehingga tercipta manfaat yang mutualistik."

Pernyataan sejalan yang di sampaikan melalui wawancara yang dilakukan

kepada Bndahara BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Agus :

"Dalam serangkaian pertemuan dengan masyarakat, dukungan yang signifikan terhadap BUMDes Makmur teramati. Manifestasi dukungan positif ini terlihat dari partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program BUMDes, pemanfaatan layanan yang disediakan, serta kontribusi berupa masukan konstruktif. Selain itu, keberhasilan BUMDes dalam menghasilkan profitabilitas semakin memperkuat persepsi masyarakat mengenai nilai tambah dan dukungan terhadap operasional BUMDes bagi kesejahteraan desa."

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Staff 1 Anggota BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Riski yang menyatakan bahwa :

“Hubungan pengurus Bumdes Makmur dengan Masyarakat desa muara wis harus didasarkan pada prinsip partisipatif Dimana Masyarakat

dilibatkan dalam pengambilan Keputusan dan merasakan manfaat dari keberadaan Bumdes serta Bumdes melayani kebutuhan Masyarakat.”

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh Staff 2 Anggota BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Sholihin yang menyatakan bahwa :

“Pengelolaan Bumdes dilakukan oleh Pemerintah desa bersama dengan masyarakat, diharapkan mampu mendorong perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan sehingga hubungan Pengurus dengan masyarakat bersifat kolaboratif dan melayani kebutuhan masyarakat.”

4.3. Pembahasan

a. Organisasi

Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan entitas usaha strategis di tingkat desa, yang kepemilikannya berasal dari desa dan dikelola secara kolektif oleh masyarakat dan pemerintah desa. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan perekonomian lokal, mengoptimalkan potensi sumber daya, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan asli desa demi kesejahteraan masyarakat. BUMDes Makmur, sebagai salah satu contoh BUMDes, diharapkan dapat menjalankan beragam jenis usaha sesuai potensi desa, berlandaskan peraturan perundang-undangan, dan diawasi oleh organisasi pengawas desa, menjadikannya penggerak utama pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat desa. Untuk memahami bagaimana organisasi dalam BUMDes Makmur dapat berjalan dengan baik, peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa key informan. Berdasarkan hasil wawancara: Direktur BUMDes Makmur, Bapak Asri, menyoroti pentingnya evaluasi komprehensif kinerja

periode sebelumnya. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar untuk implementasi pembenahan secara sistematis di seluruh sektor organisasi, dengan tujuan utama meningkatkan efektivitas dan mencapai kinerja yang lebih optimal. Hal ini menunjukkan komitmen BUMDes Makmur terhadap perbaikan berkelanjutan. Senada dengan itu, Sekretaris BUMDes Makmur, Bapak Zulkifli, menekankan bahwa operasional yang baik dicapai melalui pengelolaan yang profesional dan partisipatif. Keterlibatan masyarakat dalam setiap keputusan menjadi kunci, disamping penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang kuat, semuanya demi melayani kebutuhan masyarakat dan mendorong ekonomi desa. Sementara itu, Bendahara BUMDes Makmur, Bapak Agus, memberikan perspektif mengenai kondisi aktual operasional. Ia menyatakan bahwa secara umum, operasional organisasi saat ini berjalan dengan baik. Bahkan, unit usaha yang baru diinisiasi telah beroperasi selama kurang lebih delapan bulan dan perkembangannya telah dipresentasikan serta mendapatkan persetujuan melalui forum rapat bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Kepala Desa. Hal ini mengindikasikan adanya validasi dan dukungan dari pihak terkait terhadap kinerja BUMDes. Dua anggota staf juga turut memberikan pandangan. Bapak Riski, Staff 1, menegaskan bahwa pengurus pengelola BUMDes harus memiliki persyaratan berpengalaman dan/atau profesional, serta mendapatkan pembinaan manajemen dan pengawasan yang memadai. Intinya, mereka harus mampu melayani kebutuhan masyarakat. Bapak Sholihin, Staff 2, memperkuat pandangan ini dengan menambahkan bahwa pengurus harus menganut prinsip transparansi, partisipatif, berkelanjutan, dan akuntabel, selain memiliki pengalaman dan

profesionalisme serta mendapatkan pengawasan internal dan eksternal. Secara keseluruhan, dari berbagai pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan operasional BUMDes Makmur sangat bergantung pada kombinasi beberapa faktor kunci: profesionalisme dan pengalaman pengurus, komitmen terhadap evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, pengelolaan yang partisipatif dan melibatkan masyarakat, serta penegakan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam setiap aspek kegiatan. Dukungan dan persetujuan dari lembaga desa seperti BPD dan Kepala Desa juga menjadi indikator penting keberhasilan dan legitimasi operasional BUMDes Makmur.

b. Manajemen

Manajemen BUMDes Makmur secara efektif menggerakkan sumber daya manusia dan mengarahkan fasilitas kerja melalui pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif. Direktur BUMDes Makmur, Bapak Asri, menekankan pentingnya koordinasi yang komprehensif dengan seluruh pihak terkait, baik secara fungsional maupun struktural, untuk memastikan kelancaran program dan meminimalkan kendala. Ini menunjukkan bahwa penggerakan sekelompok orang dimulai dengan membangun komunikasi dan hubungan kerja yang solid antarunit. Senada dengan hal tersebut, Sekretaris BUMDes Makmur, Bapak Zulkifli, menegaskan bahwa setiap inisiatif dan kegiatan selalu diawali dengan perencanaan yang terstruktur dan terdokumentasi. Setelah perencanaan, pengurus secara sistematis melakukan koordinasi dengan semua pihak yang relevan sebelum implementasi. Komitmen ini diperkuat dengan fakta bahwa seluruh anggota beroperasi dalam koridor rencana yang telah ditetapkan dan disepakati

bersama, yang mencerminkan aspek pembuatan keputusan dan pengorganisasian yang terarah. Lebih lanjut, Staff 1 Anggota BUMDes Makmur, Bapak Riski, secara ringkas menyatakan bahwa pengurus menggerakkan dan mengarahkan pengelolaan yang profesional, dengan pembinaan manajemen yang mencakup perencanaan hingga perbaikan tata kerja. Pernyataan ini diperkuat oleh Staff 2 Anggota BUMDes Makmur, Bapak Sholihin, yang secara detail menjelaskan bahwa pengurus menggerakkan dan mengarahkan pengelolaan BUMDes sesuai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, yang secara spesifik mencakup perencanaan, pembuatan keputusan, pertimbangan pengorganisasian, pengawasan, penyempurnaan, dan perbaikan tata struktur serta tata kerja. Ini menunjukkan adanya kerangka kerja yang jelas dalam pengelolaan operasional. Terakhir, Bendahara BUMDes Makmur, Bapak Agus, menambahkan bahwa agar organisasi berjalan baik, pengurus memastikan pengelolaan profesional dan partisipatif dengan melibatkan masyarakat, serta menerapkan transparansi dan akuntabilitas dalam operasionalnya demi melayani kebutuhan masyarakat. Aspek partisipasi masyarakat ini sangat krusial dalam konteks BUMDes, di mana penggerakan orang tidak hanya dari internal pengurus tetapi juga melibatkan komunitas desa secara luas dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan. Secara keseluruhan, pengurus BUMDES Makmur menggerakkan dan mengarahkan operasional melalui kombinasi perencanaan yang matang, koordinasi yang kuat, pengambilan keputusan kolaboratif, pengorganisasian yang jelas, pembinaan dan pengawasan berkelanjutan, serta komitmen terhadap transparansi dan partisipasi

masyarakat, semua ini demi perbaikan tata kerja dan struktur organisasi yang terus-menerus.

c. Komunikasi

Dalam konteks dinamika organisasi BUMDES Makmur, penyampaian pemikiran strategis oleh pengurus merupakan elemen krusial untuk menentukan arah dan mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan kunci, dapat disimpulkan bahwa cara pengurus menyampaikan pemikiran dalam BUMDES Makmur sangat menekankan pada mekanisme partisipatif dan forum diskusi yang inklusif. Direktur BUMDes Makmur, Bapak Asri, menjelaskan bahwa pengurus secara aktif memfasilitasi diskusi yang konstruktif dan partisipatif dalam forum rapat yang diselenggarakan secara periodik. Tujuan utamanya adalah menjaring berbagai perspektif dan ide untuk merumuskan strategi serta inisiatif baru demi peningkatan kinerja dan pencapaian hasil optimal. Pernyataan ini diperkuat oleh Sekretaris BUMDes Makmur, Bapak Zulkifli, yang menyatakan bahwa forum rapat tersebut berfungsi sebagai wadah komprehensif untuk membahas berbagai masukan, tidak hanya dari peserta forum, tetapi juga dari masyarakat umum, pengawas, dan penanggung jawab. Seluruh ide yang terkumpul kemudian dianalisis, disintesis, dan diintegrasikan untuk merumuskan konsep usaha baru atau merevitalisasi unit usaha yang sudah ada. Lebih lanjut, Bendahara BUMDes Makmur, Bapak Agus, secara eksplisit menegaskan bahwa pengurus menyampaikan pemikiran melalui mekanisme Musyawarah Desa dan rapat pengurus. Mekanisme ini melibatkan berbagai pihak terkait, seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan seluruh masyarakat desa.

Keterlibatan ini memastikan bahwa ide-ide dapat dibahas, dipertimbangkan, dan disepakati bersama secara transparan. Pandangan serupa juga disampaikan oleh Staff 1 Anggota BUMDes Makmur, Bapak Riski, yang menekankan bahwa penyampaian pemikiran dilakukan melalui Musyawarah Desa dan rapat pengurus yang melibatkan BPD dan masyarakat desa agar pemikiran dapat dibahas dan disepakati bersama. Senada dengan itu, Staff 2 Anggota BUMDes Makmur, Bapak Sholihin, menegaskan bahwa pengurus menyampaikan pemikiran melalui mekanisme pengelolaan BUMDES yang partisipatif, di mana masyarakat turut dilibatkan dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengurus BUMDES Makmur memiliki pendekatan yang konsisten dan terstruktur dalam menyampaikan pemikiran. Mereka tidak sekadar menyampaikan arahan, melainkan menciptakan ruang partisipatif yang transparan melalui forum rapat dan Musyawarah Desa. Proses ini memungkinkan pengurus untuk tidak hanya mengemukakan ide-ide strategis, tetapi juga untuk menjangkau, membahas, dan menyepakati bersama gagasan dari berbagai pihak, termasuk BPD dan seluruh lapisan masyarakat. Pendekatan kolaboratif ini menjadi kunci dalam merumuskan strategi yang relevan dan diterima oleh seluruh pemangku kepentingan, memastikan keberlanjutan dan keberhasilan BUMDES Makmur dalam melayani kebutuhan desa..

d. Kepegawaian

Secara konseptual, pengaturan kepegawaian BUMDes merupakan proses komprehensif yang dimulai dari perencanaan kebutuhan sumber daya manusia (SDM) berdasarkan unit usaha dan pengembangan organisasi. Proses ini idealnya

melibatkan rekrutmen dan seleksi yang transparan serta adil untuk mendapatkan kandidat terbaik. Setelah penempatan, pegawai akan menjalani orientasi, pembinaan, dan pengembangan kapasitas melalui pelatihan. Pengelolaan kinerja dilakukan berkala untuk evaluasi, umpan balik, pengembangan karir, hingga tindakan korektif, semuanya berlandaskan peraturan perundang-undangan dan prinsip tata kelola yang baik serta partisipatif. Tujuannya adalah untuk memastikan ketersediaan SDM yang kompeten, termotivasi, dan sesuai kebutuhan operasional BUMDes. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dari BUMDes Makmur, terdapat dua aspek utama dalam pengaturan kepegawaian yang menonjol: Sistem Remunerasi (Imbalan Jasa): Direktur BUMDes Makmur, Bapak Asri, dan Sekretaris BUMDes Makmur, Bapak Zulkifli, secara konsisten menyatakan bahwa sistem remunerasi yang diterapkan adalah bagi hasil (profit-sharing). Imbalan bagi pengurus dan pengelola unit usaha tidak berupa penggajian bulanan tetap, melainkan dihitung berdasarkan persentase dari total pendapatan yang dihasilkan oleh setiap unit usaha atau BUMDes secara keseluruhan. Sistem ini mencerminkan pendekatan berbasis kinerja yang langsung terhubung dengan keberhasilan unit usaha. Proses Pengangkatan Pegawai/Pengurus: Bendahara BUMDes Makmur, Bapak Agus, serta Staff 1 Bapak Riski dan Staff 2 Bapak Sholihin, menjelaskan bahwa pengaturan kepegawaian, khususnya pengangkatan pelaksana operasional atau direktur serta pengurus secara umum, dilakukan melalui proses yang melibatkan musyawarah desa. Prosesnya diawali dengan usulan calon dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD), yang kemudian dibahas dan ditetapkan dalam musyawarah desa, serta oleh kepala desa, dengan

mempertimbangkan syarat-syarat tertentu yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan praktik partisipatif dalam penentuan sumber daya manusia inti dalam organisasi. Analisis dan Kesimpulan: Dari hasil wawancara, terlihat bahwa BUMDes Makmur telah mengimplementasikan beberapa prinsip pengaturan kepegawaian yang sejalan dengan kerangka teoritis, khususnya dalam aspek partisipasi masyarakat dan transparansi dalam proses pengangkatan. Proses pengangkatan yang melibatkan BPD dan musyawarah desa mencerminkan komitmen terhadap tata kelola yang partisipatif dan adil dalam pemilihan SDM inti BUMDes. Namun, terdapat fokus yang sangat spesifik pada sistem bagi hasil sebagai mekanisme remunerasi, yang berbeda dari konsep penggajian bulanan tetap. Meskipun kerangka teoritis menyebutkan tujuan "memastikan SDM termotivasi," sistem bagi hasil secara langsung mengikat motivasi dengan kinerja unit usaha, yang dapat menjadi kekuatan pendorong signifikan bagi pengelola. Secara keseluruhan, pengaturan kepegawaian di BUMDes Makmur berfokus pada mekanisme pengangkatan yang demokratis dan partisipatif, serta sistem imbalan berbasis kinerja melalui bagi hasil, yang sejalan dengan semangat otonomi desa dan keberlanjutan unit usaha. Meskipun wawancara tidak secara eksplisit membahas semua aspek teoritis seperti perencanaan kebutuhan detail, pengembangan kapasitas berkelanjutan, atau sistem pengelolaan kinerja yang terstruktur secara formal, praktik yang ada menunjukkan adanya fondasi yang kuat dalam melibatkan pemangku kepentingan desa dalam manajemen SDM BUMDes.

e. Keuangan

Pengelolaan dan tanggung jawab terhadap keuangan BUMDES Makmur merupakan sebuah sistem berlapis yang melibatkan berbagai elemen demi memastikan transparansi dan akuntabilitas. Secara fundamental, organ pelaksana operasional BUMDES, meliputi direktur, sekretaris, bendahara, dan kepala unit usaha, memegang peran sentral dalam pengelolaan sehari-hari, mencakup perencanaan anggaran, penatausahaan keuangan melalui pencatatan pendapatan dan pengeluaran yang cermat, pelaporan keuangan secara berkala kepada pengawas dan pemerintah desa, serta pertanggungjawaban penggunaan dana dalam forum musyawarah desa. Dalam konteks ini, Bapak Agus selaku Bendahara BUMDES Makmur secara spesifik memikul tanggung jawab operasional terkait aspek finansial, termasuk pengelolaan anggaran dan pelaksanaan transaksi harian. Namun demikian, tanggung jawab ini tidak berdiri sendiri; seperti yang diungkapkan oleh Bapak Zulkifli, Sekretaris BUMDES, dan diperkuat oleh staf anggota, pengelolaan BUMDES secara umum juga melibatkan penasehat, direksi yang bertanggung jawab mengelola keuangan sesuai anggaran dasar dan rumah tangga, serta unsur pengawas yang memastikan transparansi dan akuntabilitas sambil memberikan arahan strategis. Lebih lanjut, tanggung jawab atas keberlangsungan dan kemajuan BUMDES ini dipikul secara kolektif oleh seluruh jajaran pengurus hingga penanggung jawab BUMDES yang memiliki wewenang tertinggi dalam pengambilan keputusan. Aspek pengawasan dan pertanggungjawaban yang lebih luas juga melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai representasi masyarakat dan Kepala Desa sebagai

representasi pemerintah desa, keduanya memiliki kewenangan untuk meminta laporan dan mengevaluasi kinerja keuangan BUMDES. Bahkan, proses pengangkatan dan pemberhentian anggota pengelola BUMDES yang bertanggung jawab terhadap keuangan dilakukan oleh kepala desa dengan persetujuan komisaris/Pembina BUMDES, menegaskan adanya lapisan kontrol eksternal yang kuat. Dengan demikian, seluruh struktur ini bersinergi untuk menjamin pengelolaan keuangan BUMDES Makmur berjalan secara optimal, transparan, dan akuntabel.

f. Perbekalan

Pembahasan mengenai perencanaan, pengadaan, dan pengaturan pemakaian barang-barang keperluan kerja di BUMDES Makmur menunjukkan adanya keselarasan antara praktik di lapangan dengan prinsip-prinsip umum pengelolaan BUMDes yang baik. Secara umum, proses ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan dari masing-masing unit usaha, yang kemudian dihimpun dan dievaluasi oleh pengurus untuk memastikan kesesuaian dengan anggaran dan prioritas BUMDes. Setelah perencanaan disetujui, pengadaan dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, seringkali melalui mekanisme pengajuan penawaran atau pembelian langsung. Selanjutnya, pengaturan pemakaian barang melibatkan sistem inventarisasi yang baik, pendistribusian terstruktur, dan mekanisme pertanggungjawaban untuk memastikan pemanfaatan yang efektif demi kelancaran operasional. Hasil wawancara dengan para informan di BUMDES Makmur mengkonfirmasi implementasi prinsip-prinsip ini: Bapak Asri, Direktur BUMDES Makmur,

menegaskan bahwa keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, dan pengaturan pemakaian barang dilakukan secara transparan dan akuntabel. Hal ini senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan operasional BUMDES dan ditujukan untuk mendukung kegiatan pelayanan kepada masyarakat, serta ditetapkan berdasarkan keputusan yang berlaku. Pernyataan ini secara langsung mencerminkan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang disebutkan dalam teori umum. Bapak Zulkifli, Sekretaris BUMDES Makmur, memberikan contoh konkret bahwa pengadaan barang atau inventarisasi dilakukan untuk mendukung kelancaran operasional unit-unit usaha. Ia mencontohkan pengadaan mesin penggiling daun untuk unit usaha Budidaya Pohon Kratom, yang bertujuan mengefisienkan proses produksi. Ini menunjukkan fokus pada efisiensi dan dukungan terhadap operasional spesifik unit usaha. Bapak Agus, Bendahara BUMDES Makmur, lebih lanjut menjelaskan bahwa pengadaan barang di setiap unit usaha BUMDES sangat bergantung pada jenis kegiatan usahanya. Sebagai contoh, unit pakan ternak memprioritaskan ketersediaan pakan. Pernyataan ini menekankan pentingnya identifikasi kebutuhan spesifik berdasarkan sifat unit usaha. Bapak Riski, Staff 1 Anggota BUMDES Makmur, senada dengan Direktur, mengulang kembali bahwa perencanaan, pengadaan, dan pengaturan pemakaian barang harus transparan dan akuntabel, serta sesuai dengan kebutuhan operasional BUMDES untuk mendukung kegiatan usaha pelayanan kepada masyarakat. Bapak Sholihin, Staff 2 Anggota BUMDES Makmur, mengukuhkan bahwa perencanaan, pengadaan, dan pengaturan pemakaian barang-barang keperluan kerja merupakan bagian integral dari pengelolaan operasional usaha desa yang ditetapkan dengan surat keputusan

kepala desa. Ini menunjukkan adanya dasar hukum atau formalitas dalam setiap proses terkait perbekalan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa BUMDES Makmur menerapkan pendekatan yang komprehensif dalam pengelolaan perbekalan kerjanya. Proses ini tidak hanya mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi, tetapi juga sangat responsif terhadap kebutuhan operasional spesifik masing-masing unit usaha, serta didasarkan pada keputusan formal dan berorientasi pada dukungan terhadap kegiatan pelayanan masyarakat.

g. Tata Usaha

Secara umum, pengelolaan informasi yang efektif merupakan tulang punggung operasional BUMDES yang akuntabel dan transparan. Proses ini dimulai dari penghimpunan berbagai keterangan yang diperlukan dari berbagai saluran, baik internal (unit-unit usaha) maupun eksternal (anggota, pelanggan, pemerintah). Keterangan yang masuk kemudian di catat secara terstruktur dalam sistem informasi atau buku catatan yang relevan, memastikan akurasi dan kemudahan akses. Data yang terkumpul selanjutnya di olah melalui analisis dan kategorisasi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan, penyusunan laporan, dan perencanaan strategis. Proses pengiriman informasi dilakukan secara efektif dan efisien kepada pihak-pihak berkepentingan melalui media komunikasi yang sesuai. Terakhir, penyimpanan keterangan dilakukan secara aman dan terorganisir dalam arsip fisik maupun digital, dengan memperhatikan kerahasiaan dan kemudahan temu kembali untuk keperluan audit, evaluasi, atau referensi di masa mendatang. Melalui wawancara dengan para

informan, terungkap bahwa BUMDES Makmur telah berupaya menerapkan sistem pengelolaan informasi yang sistematis: Bapak Asri, Direktur BUMDES Makmur, menegaskan bahwa seluruh data, mulai dari tahap awal produksi hingga finalisasi produk, telah terdokumentasi dan tersimpan secara sistematis dalam laporan neraca dan laporan pertanggungjawaban tahunan organisasi. Hal ini menunjukkan adanya mekanisme penyimpanan dan pelaporan data yang terintegrasi di tingkat direksi. Bapak Muhammad Zulkifli, Sekretaris BUMDES Makmur, memberikan gambaran yang lebih rinci tentang proses ini. Ia menyatakan bahwa BUMDES Makmur menerapkan sistem pendataan komprehensif terhadap seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, di mana data ini dicatat secara sistematis. Meskipun pada tahap awal berupa soft file yang berfungsi sebagai buku kas umum, hal ini mengindikasikan adanya pencatatan digital. Laporan produksi harian secara internal telah diimplementasikan, dan pelaporan formal secara periodik (per semester atau per tahun) mencakup seluruh tahapan operasional mulai dari awal produksi hingga pengiriman, termasuk durasi proses, yang kemudian dipertanggungjawabkan dalam laporan tahunan. Ini menunjukkan adanya penghimpunan, pencatatan, pengolahan, dan pengiriman informasi secara bertahap. Bapak Agus, Bendahara BUMDES Makmur, secara langsung mengkonfirmasi bahwa BUMDES Makmur sudah menerapkan sistem administrasi yang baik, meliputi penghimpunan, pencatatan, pengolahan, pengiriman, dan penyimpanan berbagai data serta keterangan yang diperlukan. Hal ini ditegaskan sebagai bagian integral dari pengelolaan yang efektif demi memastikan transparansi dan akuntabilitas.

Pernyataan dari Bapak Riski (Staff 1 Anggota BUMDES Makmur) dan Bapak Sholihin (Staff 2 Anggota BUMDES Makmur) semakin memperkuat temuan ini. Keduanya menyatakan bahwa BUMDES harus memiliki sistem administrasi yang baik, termasuk pencatatan, pengelolaan, pengiriman, dan penyimpanan data serta keterangan yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan yang baik, transparan, dan akuntabel. Secara keseluruhan, BUMDES Makmur telah berupaya mengimplementasikan seluruh tahapan dalam pengelolaan informasi, yaitu penghimpunan (misalnya data bahan baku, data produksi), pencatatan (baik dalam bentuk soft file buku kas umum, laporan harian, maupun dokumentasi untuk laporan neraca), pengolahan (analisis untuk laporan tahunan), pengiriman (laporan periodik kepada pihak terkait), dan penyimpanan (dalam laporan neraca, laporan pertanggungjawaban, dan sistem administrasi yang baik). Meskipun mungkin masih ada tahapan awal dalam digitalisasi (misalnya penggunaan soft file sebagai buku kas), komitmen terhadap sistem administrasi yang baik demi transparansi dan akuntabilitas jelas terlihat dari semua pernyataan informan.

h. Hubungan Masyarakat

Hubungan antara pengurus BUMDES Makmur dengan masyarakat Desa Muara Wis terjalin erat melalui berbagai interaksi dan mekanisme yang berfokus pada penciptaan sinergi dan manfaat bersama. Secara umum, hubungan ini dibangun melalui komunikasi aktif pengurus dalam forum musyawarah desa, sosialisasi program, dan pertemuan rutin untuk menyampaikan informasi serta menyerap aspirasi masyarakat. Partisipasi masyarakat diwujudkan melalui keterlibatan dalam kepemilikan modal, keanggotaan unit usaha, dan pemanfaatan

layanan BUMDES, yang menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif. Kontribusi BUMDES terhadap kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, serta dukungan pada kegiatan sosial dan lingkungan juga menjadi fondasi kuat ikatan dan kepercayaan. Hasil wawancara dengan para informan di BUMDES Makmur menegaskan dan memperkaya pemahaman mengenai hubungan ini: Bapak Asri, Direktur BUMDES Makmur, secara lugas menyatakan bahwa hubungan dengan masyarakat didasarkan pada prinsip partisipatif, di mana masyarakat secara aktif dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan merasakan langsung manfaat dari keberadaan BUMDES. Hal ini memastikan bahwa BUMDES berfungsi sebagai entitas yang melayani kebutuhan dan mendorong kesejahteraan masyarakat desa secara kolaboratif. Bapak Zulkifli, Sekretaris BUMDES Makmur, menekankan komitmen pengurus untuk terbuka terhadap kritik, saran, dan masukan konstruktif dari masyarakat demi kemajuan bersama. Beliau juga menyoroti upaya proaktif pengurus dalam mengidentifikasi dan menawarkan potensi unit usaha yang relevan, menegaskan tujuan BUMDES untuk membangun koordinasi dan hubungan sinergis yang menciptakan manfaat mutualistik dengan masyarakat. Bapak Agus, Bendahara BUMDES Makmur, mengamati dukungan signifikan dari masyarakat terhadap BUMDES Makmur, yang termanifestasi melalui partisipasi aktif dalam program, pemanfaatan layanan, serta kontribusi masukan konstruktif. Keberhasilan BUMDES dalam menghasilkan profitabilitas juga semakin memperkuat persepsi masyarakat mengenai nilai tambah dan dukungan terhadap operasional BUMDES bagi kesejahteraan desa. Bapak Riski, Staff 1 Anggota

BUMDES Makmur, senada dengan Direktur, menegaskan kembali bahwa hubungan pengurus BUMDES Makmur dengan masyarakat Desa Muara Wis harus didasarkan pada prinsip partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan merasakan manfaat, serta BUMDES melayani kebutuhan masyarakat. Bapak Sholihin, Staff 2 Anggota BUMDES Makmur, menambahkan bahwa pengelolaan BUMDES dilakukan oleh Pemerintah desa bersama masyarakat, dengan harapan mampu mendorong perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan, sehingga hubungan pengurus dengan masyarakat bersifat kolaboratif dan melayani kebutuhan masyarakat. Secara keseluruhan, pembahasan ini menggambarkan bahwa hubungan antara pengurus BUMDES Makmur dan masyarakat Desa Muara Wis adalah hubungan yang dinamis, kolaboratif, dan partisipatif. Pengurus tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai fasilitator yang aktif menjalin komunikasi, menerima masukan, dan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga pemanfaatan manfaat. Adanya partisipasi aktif masyarakat, dukungan yang terlihat jelas, serta upaya BUMDES untuk memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial desa, memperkuat ikatan saling percaya dan memastikan BUMDES Makmur benar-benar menjadi milik dan untuk masyarakat.

4.4 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung adalah segala kondisi, sumber daya, atau elemen yang memfasilitasi, memperkuat, atau melancarkan jalannya suatu proses, kegiatan,

atau pencapaian tujuan. Faktor-faktor ini memberikan kontribusi positif dan membantu keberhasilan suatu hal.

Faktor penghambat adalah segala kondisi, sumber daya, atau elemen yang mengganggu, memperlambat, atau bahkan menghalangi jalannya suatu proses, kegiatan, atau pencapaian tujuan. Faktor-faktor ini menimbulkan kendala dan berpotensi menghambat keberhasilan suatu hal.

Dalam konteks BUMDes Makmur, kita mencari elemen-elemen dalam pembahasan yang berpotensi menghambat kemajuan atau operasionalnya, meskipun tidak secara eksplisit disebut sebagai masalah. Sebaliknya, faktor pendukung adalah aspek-aspek yang disebutkan berkontribusi positif terhadap kinerja BUMDes.

4.4.1 Faktor Pendukung

Berdasarkan pembahasan studi administrasi BUMDes Makmur Desa Muara Wis, berikut adalah faktor-faktor pendukung yang berkontribusi pada potensi keberhasilannya:

1. Evaluasi Kinerja Tahunan dan Pembenahan Berkelanjutan: Adanya mekanisme evaluasi yang rutin memungkinkan BUMDes untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan terus meningkatkan kinerjanya.
2. Mekanisme Konsultasi dan Persetujuan dalam Pengembangan Usaha : Melibatkan BPD dan Kepala Desa dalam merapatkan unit usaha baru menunjukkan adanya legitimasi dan dukungan dari pihak-pihak penting di tingkat desa.

3. Koordinasi yang Intensif dengan Pihak Terkait: Komunikasi dan kerjasama yang baik dengan pemerintah desa, masyarakat, dan mitra usaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi operasional BUMDes.
4. Kepatuhan terhadap Perencanaan yang Matang: Setiap kegiatan didahului oleh perencanaan yang jelas, memberikan arah yang terukur dan menghindari tindakan yang kontraproduktif.
5. Pengambilan Keputusan Inklusif dan Partisipatif: Melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam forum rapat untuk membahas ide dan masukan menciptakan rasa memiliki dan dukungan yang lebih luas.
6. Sistem Remunerasi Berbasis Bagi Hasil: Model ini mendorong motivasi dan tanggung jawab pengurus serta pengelola unit usaha untuk memaksimalkan pendapatan BUMDes.
7. Pembagian Tugas yang Jelas dalam Pengelolaan Keuangan: Adanya Bendahara yang bertanggung jawab atas operasional teknis keuangan, namun dengan tanggung jawab kolektif atas keberlangsungan BUMDes, menciptakan akuntabilitas yang baik.
8. Pengadaan Barang yang Fungsional dan Efisien: Pengadaan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik unit usaha memastikan penggunaan sumber daya yang tepat sasaran dan mendukung operasional.
9. Sistem Pendataan dan Pelaporan yang Terstruktur: Pencatatan data yang detail dan pelaporan yang komprehensif menjamin transparansi dan memudahkan evaluasi kinerja BUMDes.

10. Hubungan yang Harmonis dan Terbuka dengan Masyarakat: Komunikasi yang baik, keterbukaan terhadap masukan, dan upaya untuk saling menguntungkan menciptakan dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat desa.

Faktor-faktor ini secara keseluruhan menciptakan fondasi yang kuat bagi BUMDes Makmur untuk mencapai tujuannya dalam memberdayakan ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.4.2 Faktor Penghambat

Berdasarkan pembahasan mengenai Studi Administrasi BUMDes Makmur Desa Muara Wis, beberapa potensi faktor penghambat yang dapat diidentifikasi, meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai masalah yang sedang dihadapi, adalah sebagai berikut:

1. Ketergantungan pada Sistem Bagi Hasil: Meskipun sistem bagi hasil dapat memotivasi, fluktuasi pendapatan unit usaha dapat menyebabkan ketidakstabilan penghasilan bagi pengurus dan pengelola. Hal ini berpotensi mengurangi motivasi jika kinerja unit usaha menurun atau belum optimal. Sebaiknya di berikan gaji bulanan tetap kemudian jika terjadi peningkatan penghasilan pada unit usaha maka pengurus akan mendapatkan bonus sesuai dengan persentase keuntungan.
2. Risiko Keterlambatan atau Ketidaksesuaian Pengadaan: Proses pengadaan yang bergantung pada identifikasi kebutuhan unit usaha bisa terhambat jika komunikasi antar unit tidak efektif atau jika proses birokrasi internal terlalu panjang. Selain itu, meskipun prinsip efisiensi dan transparansi disebutkan,

potensi risiko pengadaan barang yang tidak sesuai spesifikasi atau terlambat tetap ada.

3. Tantangan dalam Pengelolaan Data Manual (Soft File): Mengandalkan soft file yang dianalogikan sebagai buku kas umum untuk data harian, meskipun informatif, berpotensi menimbulkan risiko kehilangan data, kesulitan dalam analisis yang mendalam, dan kurang efisien dibandingkan sistem digital terintegrasi, terutama jika volume data semakin besar.
4. Kurangnya Detail Mekanisme Pengawasan: Meskipun disebutkan adanya pengawas, tidak dijelaskan secara rinci bagaimana mekanisme pengawasan dilakukan, frekuensinya, dan bagaimana hasil pengawasan ditindaklanjuti. Lemahnya pengawasan dapat menjadi celah terjadinya inefisiensi atau penyimpangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari pembahasan studi administrasi BUMDes Makmur Desa Muara Wis :

1. Organisasi

BUMDes Makmur menunjukkan komitmen kuat terhadap perbaikan berkelanjutan melalui evaluasi kinerja yang sistematis dan pembenahan holistik di setiap sektornya. Organisasi ini secara aktif mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan untuk pembelajaran, serta mengambil tindakan nyata untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi guna mencapai tujuan yang lebih baik di masa depan.

2. Manajemen

Pengelolaan BUMDes Makmur sangat terstruktur dan kolaboratif, ditandai dengan koordinasi intensif antar pihak terkait dan kepatuhan yang ketat terhadap perencanaan yang telah disusun. Pendekatan ini memastikan kelancaran operasional, meminimasi hambatan, serta pencapaian tujuan yang terukur dan efisien.

3. Komunikasi

BUMDes Makmur menerapkan mekanisme komunikasi yang inklusif dan partisipatif, terutama melalui forum rapat, untuk pengambilan keputusan. Forum ini menjadi wadah musyawarah untuk mengolah berbagai masukan

dari seluruh pemangku kepentingan menjadi ide konkret untuk pengembangan usaha baru atau perbaikan unit usaha.

4. Kepegawaian

Sistem remunerasi BUMDes Makmur didasarkan pada skema bagi hasil yang proporsional dengan pendapatan unit usaha, bukan gaji bulanan tetap. Model ini secara efektif memotivasi pengurus dan pengelola unit usaha untuk memaksimalkan pendapatan, karena keberhasilan finansial BUMDes akan langsung berdampak positif pada imbalan yang mereka terima.

5. Keuangan

Pengelolaan keuangan BUMDes Makmur dicirikan oleh pembagian tanggung jawab yang jelas antara bendahara (teknis operasional) dan seluruh jajaran (strategis dan keberlangsungan). Hal ini menciptakan sinergi di mana pengelolaan keuangan yang akuntabel oleh bendahara berkontribusi langsung pada keberhasilan dan kemajuan BUMDes secara keseluruhan.

6. Perbekalan

Pengadaan barang di BUMDes Makmur bersifat fungsional, terencana, dan responsif terhadap kebutuhan spesifik masing-masing unit usaha. Prioritas pengadaan didasarkan pada jenis kegiatan usaha, memastikan penyediaan alat dan fasilitas yang secara langsung mendukung kelancaran operasional dan pengembangan unit-unit usaha.

7. Tata Usaha

BUMDes Makmur memiliki sistem pendataan dan pelaporan yang terstruktur dan berkesinambungan, mulai dari pencatatan data harian (*soft file*) hingga

pengarsipan dalam laporan neraca dan pertanggungjawaban tahunan. Sistem ini menjamin transparansi, akuntabilitas, dan ketersediaan data komprehensif untuk evaluasi kinerja.

8. Hubungan Masyarakat

BUMDes Makmur menjalin hubungan yang terbuka, partisipatif, dan saling menguntungkan dengan masyarakat desa, ditandai dengan keterbukaan terhadap masukan, penawaran ide usaha untuk kesejahteraan, dan dukungan aktif masyarakat. Sinergi ini menciptakan kepercayaan dan keberlanjutan BUMDes dalam mencapai kesejahteraan bersama

5.2. Saran

1. Organisasi

Disarankan BUMDes Makmur dapat mengembangkan kerangka kerja evaluasi kinerja yang lebih terstruktur dengan indikator keberhasilan (KPI) yang spesifik dan terukur untuk setiap sektor. Hal ini akan mempermudah identifikasi area perbaikan secara lebih presisi dan mempercepat pengambilan keputusan strategis.

2. Manajemen

Meskipun koordinasi dan perencanaan sudah baik, BUMDes Makmur disarankan untuk mempertimbangkan implementasi sistem manajemen proyek yang lebih formal. Ini dapat membantu dalam melacak progres, mengelola risiko, dan memastikan akuntabilitas setiap anggota dalam pelaksanaan rencana kegiatan.

3. Komunikasi

Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan pengambilan keputusan, BUMDes Makmur dapat memanfaatkan teknologi komunikasi digital (misalnya, grup pesan, platform kolaborasi) untuk memfasilitasi pertukaran ide dan masukan di luar forum rapat formal. Ini dapat mempercepat respons dan mempermudah partisipasi.

4. Kepegawaian

BUMDes Makmur dapat merumuskan kebijakan yang jelas mengenai persentase bagi hasil dan mekanisme distribusinya kepada pengurus dan pengelola unit usaha. Hal ini akan meningkatkan transparansi dan motivasi, serta meminimalisir potensi kesalahpahaman.

5. Keuangan

Disarankan BUMDes Makmur untuk mulai mengimplementasikan sistem akuntansi digital sederhana atau aplikasi keuangan untuk mencatat transaksi secara lebih otomatis dan menyusun laporan keuangan yang lebih cepat. Ini akan meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan.

6. Perbekalan BUMDes

Makmur sebaiknya mengembangkan daftar inventarisasi aset dan perbekalan yang lebih rinci, lengkap dengan informasi depresiasi dan kebutuhan penggantian. Ini akan membantu dalam perencanaan pengadaan di masa mendatang dan pengelolaan aset yang lebih efektif.

7. Tata Usaha

Untuk optimalisasi, BUMDes Makmur dapat mempertimbangkan penggunaan sistem manajemen dokumen elektronik yang terpusat dan terproteksi. Ini akan memudahkan pencarian data, meningkatkan keamanan informasi, dan memastikan ketersediaan data kapan pun dibutuhkan untuk pelaporan dan audit.

8. Hubungan Masyarakat

BUMDes Makmur dapat lebih aktif dalam mengkomunikasikan dampak positif BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat melalui berbagai media, tidak hanya di forum rapat. Hal ini akan memperkuat citra BUMDes, menarik lebih banyak partisipasi, dan menginspirasi inisiatif kolaboratif baru.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- DIAH WIJAYANTI SUTHA, 2018, *Administrasi Perkantoran: Cara Mudah Memahami Konsep Dasar Administrasi Perkantoran Secara Umum. Edisi Pertama*, Penerbit Indomedia Pustaka, Sidoarjo.
- IRHAM FAHMI, 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Keempat*, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- HERRY KAMARoesID, 2016, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*. Penerbit Mitra Wacana media, Jakarta.
- ISMAIL SUARDI WEKKE, 2019, *Metode Penelitian Sosial*, Penerbit PT. Refika Aditama, Bandung.
- JHON W CRESWELL, 2012, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- _____, 2016, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- LEXY J MOLEONG, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Rosdakarya, Bandung.
- MUHAMMAD SAWIR, 2021, *Ilmu Administrasi dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual dan Praktik*, Penerbit Deepublish, Yogyakarta.
- RACHMAT TRIJONO, 2015, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Paps Sinar Sinanti, Jakarta.
- SUGIYONO, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- _____, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- SUHARSIMI ARIKUNTO, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- SYAFRI WIRMAN, 2015, *Studi Tentang Administrasi Publik*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- WAHYUDIN KESSA, 2015, *Perencanaan Pembangunan Desa*. Penerbit Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, Jakarta.

Sumber Artikel Jurnal :

- ABD. MUHITH, 2018, *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso*, 1 (1), 47. Diakses dari : <http://digilib.uinkhas.ac.id>
- ALI ZAINAL ABIDIN, 2022, *Proses Administrasi Gudang Penerimaan Bahan Baku Produksi Custom Dan Retail Jersey Di PT. Ghanior Indonesia Sportwear*, Diakses dari: <http://repository.stei.ac.id/7441/>
- BRAMIESZDA HOHU TONGOTONGO, 2021, *Penerapan Asas-Asas Pelayanan yang Baik Dalam Kebijakan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan Di Kabupaten Halmahera Utara*, Diakses dari : <https://e-journal.uajy.ac.id/25910/>
- DARA CHAIRUNNISA, 2020, *Proses Kegiatan Administrasi Pencatatan Trucking di Bagian Vendor Management PT.Iron Bird Logistik*, Diakses dari : <http://repository.stei.ac.id/743/>
- ENDAH CHRISTIANINGSIH, 2020, *Implementasi Kebijakan Administrasi Kependudukan di Kabupaten Bandung*, Diakses dari : <https://jurnal.unnur.ac.id>
- FAIRUZ, 2020, *Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada PT Pancaran Samudera Transport*, Diakses dari : <http://repository.stei.ac.id/2172/>
- HELMA ELLYS, 2023, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMDes Amarlaut Kecamatan Wakate Kabupaten Seram Bagian Timur)*, Diakses dari : <http://repository.iainambon.ac.id/>
- KISMANSYAH, 2023, *Manajemen Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Studi Pada Bumdes Barokah Desa Tumpu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima*, Diakses dari : <https://repository.ummat.ac.id/7352/>
- KOMANG SAHITA UTAMI DKK, 2019, *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial*, Diakses dari : <https://ejournal.undiksha.ac.id/>
- NIKMATUR RIDHA, 2017, *Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian*, 1(14), 65. Diakses dari : <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id>
- MUHAMMAD ELSA TOMIS DKK, 2020, *Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu*

Kabupaten Bengkalis, Diakses dari :
<https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/>

MUHAMMAD ZULHAM, 2020, *Analisis Biaya Operasional Atas Konsumsi Bahan Bakar Alat Berat Berdasarkan Volume Muatan (Survei Dilakukan Di PT. Kereta Api Logistik*, Diakses dari : <http://repository.stei.ac.id/1460/>

NUGRAHANINGSIH, 2016, *Optimalisasi Dana Desa dengan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Menuju Desa Mandiri*, Diakses dari : <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>

PUTRIANI HALIM, 2020, *Evaluasi Pengelolaan Budidaya Burung Walet Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam (Studi Kasus Kota Pinrang)*, Diakses dari : <https://repository.iainpare.ac.id/>

RABIATUL ADAWIYAH, 2018, *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo*. Diakses dari : <https://journal.unair.ac.id/>

RICCO ANDREAS, 2019, *Badan Usaha Milik Desa Sebagai Pemberdayaan Ekonomi (Syariah) Melalui Organisasi Berbasis Keagamaan (Islam)*, Diakses dari : <https://jurnal.umko.ac.id/>

RIKA RAHMA DKK, 2023, *Optimalisasi Dana Desa Terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Desa Mattunru-Tunrue Kec.Cempa Kab. Pinrang*, Diakses dari : <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/842/577>

WITASARI, 2021, *Analisis Efektifitas Dan Kontribusi Pajak Hotel Dan Restoran Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jombang*, Diakses dari : <https://repository.stiedewantara.ac.id/2651/>

LAMPIRAN

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Studi Administrasi Bumdes Makmur Di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara

A. IDENTITAS DIRI

Nama :
Jabatan :
Alamat :
Pendidikan Terakhir :

B. PERTANYAAN

1. Apa yang dilakukan pengurus agar organisasi dalam BUMDES Makmur dapat berjalan dengan baik?
2. Bagaimana cara pengurus menggerakkan sekelompok orang dan mengarahkan fasilitas kerja yang meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, pembimbing, pengoorganisasian, pengawasan, penyempurnaan dan perbaikan tata struktur dan tata kerja?
3. Bagaimana cara pengurus menyampaikan sebuah pemikiran dalam BUMDES Makmur?
4. Bagaimana cara pengauran kepegawaian dalam BUMDES Makmur?
5. Siapa saja yang mengelola dan bertanggung jawab terhadap keuangan BUMDES Makmur?
6. Bagaimana perencanaan, pengadaan dan pengaturan pemakaian barang-barang keperluan kerja BUMDES Makmur?
7. Apakah sudah ada penghimpunan, pencatatan, pengolahan, pengiriman dan penyimpanan berbagai keterangan yang diperlukan oleh BUMDES Makmur?
8. Bagaimana hubungan pengurus BUMDES Makmur dengan masyarakat Desa Muara Wis?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi dengan Bapak Kasmir selaku Kepala Desa Muara Wis pada tanggal 18 Maret 2025



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Asri selaku Direktur BUMDes Makmur Desa Muara Wis Bapak Asri di ambil pada tanggal 18 Maret 2025



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Muh. Zulkifli selaku Sekretaris BUMDes Makmur Desa Muara Wis pada tanggal 18 Maret 2025



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Agus selaku Bedahara BUMDes Makmur Desa Muara Wis tanggal 18 Maret 2025



Dokumentasi Pohon dan Daun Kratom Segar




Dokumentasi Daun Kratom Yang Telah di Keringkan



Dokumentasi Mesin Penggiling Daun Kratom

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**
KECAMATAN MUARA WIS
KANTOR KEPALA DESA MUARA WIS
Alamat: Jln. Patih RT.007 Desa Muara Wis Kode Pos 75229 e-mail: kantor.desamuara@kktk.go.id
Website: <http://kutai.kartanegara.go.id>

Muara Wis, 19 Maret 2025

Nomor : B-311/PD-MW/PEMT/400.3/03/2025
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**
An. Muhammad Hidayat

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Sosial
Universitas Widya Gama Mahakam
di -
Samarinda



Dengan Hormat,
Memperhatikan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Widya Gama Mahakam Nomor : 084/UWGM-
FISIP/AK/III/2025 tanggal 10 Maret 2025 Perihal Surat Pengantar
Penelitian.



Selanjutnya Kepala Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis
Kabupaten Kutai Kartanegara, menerangkan dengan sebenarnya
bahwa :

Nama : **Muhammad Hidayat**
NPM : **1963201008**
Program Studi : **S1 – Administrasi Publik**
Alamat : **Desa Muara Wis RT. 012**

Telah mengadakan penelitian dan meminta data untuk penyusunan
skripsi dengan judul **Studi Administrasi Bumdes Makmur Di Desa
Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara.**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan
diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

  Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
Kepala Desa Muara Wis
KASMIR, S.Pd

  Desain dan ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSN)



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 10 Maret 2025

Nomor : 084/UWGM-FISIP/AK/III/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Desa Muara Wis
Kabupaten Kutai Kartanegara
Di-
Tempat
Dengan Hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu/Saudara, kiranya bersedia menerima mahasiswa/i, dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Muhammad Hidayat
N P M : 1963201008
Program Studi : Administrasi Publik

Mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara untuk memperoleh informasi dan data-data untuk kepentingan penulisan karya ilmiah berupa Skripsi, dengan judul:

“Studi Administrasi Bumdes Makmur Di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara”

Berkaitan dengan hal ini, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, membantu mahasiswa kami memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Demikian, atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik dalam hal ini disampaikan terima kasih.



Dr. H. Abdul Rofik, SP, MP
NIP. 2023070.326

Telp : (0541)4121117
Fax : (0541)736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Lampiran 4 . Surat Persetujuan Judul Skripsi

**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK
SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 20 November 2024

Nomor : 433/UWGM-FISIP/XI//2024
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : Persetujuan Judul Skripsi

Kepada Yth. :
M. Habibi, S.Sos., M. Kesos
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-
Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Muhammad Hidayat
NPM : 1963201008
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan judul proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II :


1. **M. Habibi, S.Sos., M. Kesos** (Sebagai Pembimbing I)
2. **Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si** (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul:

"Studi Administrasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Makmur di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah dikeluarkannya surat persetujuan judul skripsi ini. Apabila selama proses pembimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada pihak Fakultas.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ka. Prodi Administrasi Publik,

Ahmad Yanti, S.Sos., M.Si
NIK.2020.087.279

Telp : (0541)4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi
Kampus Berjaya Prestasi**

Kampus Biru UWGM
Rektorat - Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 20 November 2024

Nomor : 433/UWGM-FISIP/XII/2024
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : **Persetujuan Judul Skripsi**

Kepada Yth. :
Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-

Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Muhammad Hidayat
NPM : 1963201008
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan judul proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II :

1. **M. Habibi, S.Sos., M. Kesos** (Sebagai Pembimbing I)
2. **Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si** (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul:

"Studi Administrasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Makmur di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah dikeluarkannya surat persetujuan judul skripsi ini. Apabila selama proses pembimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada pihak Fakultas.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ka. Prodi Administrasi Publik,




Telp : {0541} 4121117
Fax : {0541} 736572
Email : uwgama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Lampiran 5 . Kartu Konsultasi Skripsi


UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B
 SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
 SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI











Nama Mahasiswa : Muhammad Hidayat
 NPM : 1963201008
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Muhammad Habibi, S.Sos., M.Kesos
 2. Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si.
 Judul Skripsi : “ STUDI MANAJEMEN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DSA (PADes) DESA MUARA WIS “

Dosen Pembimbing (I / II)

Muhammad Habibi

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	17/5	1. Baca & kumpulkan data primer; 2. Lakukan pengumpulan data sekunder 3. UJI Desa 4. Baca buku tentang Manajemen BUMDes	<i>Muhammad Habibi</i>	<i>Muhammad Hidayat</i>
		2. Uraikan <u>perilaku</u> → apakah yang perlu “ 3. Uraikan <u>perilaku</u> → apakah yang perlu “		
	6/8	Kelompok I	<i>Muhammad Habibi</i>	<i>Muhammad Hidayat</i>

(Hal.)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	17/2024 9	BAWA Buku PEDOMAN SKRIPSI		
		4 Buku CATATAN 3 PAKAR P. h. p. R. B. G. lemb. L. B. A.		
		Can pengantar pulpit pohon.		
	17/2024 10	Gato judul kopy -- em- kon judul 1 kopy tiple hiko.		
	17/2024 10	JUDUL AWAL : STUDI Manajemen Badan Usaha MUK Desa (BUMDES) dalam meningkatkan Pendapatan UCLi desa Di desa MUPRA WIS kecamatan MUPRA WIS Kabupaten Kutai Kartanegara JUDUL BARU : STUDI administrasi BUMDES MAMUR di desa MUPRA WIS kecamatan MUPRA WIS Kabupaten Kutai Kartanegara		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	18/2025 /01	Revisi dan pada froy ulat		
	10/2025 /01	Nam juyep paku & Tahun/hal paku lainnya bila ada Di Kerutan fribl dya paku.		
		Coba buat partay yg batin dy aduokhu at Ciba cor furo: aci fribl aluy q di eby dya partay wawokhu		
	21/2025 /01	① Perbaiki dan ... ② kudu papal is eby dan kandhu bawak		
	20/2025 /2	Ace paku dan layang dya partay Paluwuy ②		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	30/4/2025	Kemudahan pada pembuatan laporan 1. pengisian yang lebih 2. pembuatan yang 3. pembuatan buku panduan		
	04/6/2025	SEMINAR ACC		
	07/08/2025	Langkah pada 2		
	13/8/2025	ACC jkt:3		



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD HIDAYAT
NPM : 1963201008
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Muhammad Habibi, S.Sos., M.Kesos
2. Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si.

Judul Skripsi :

" STUDI ADMINISTRASI BUMDES MAKMUR DI DESA MUARA WIS KECAMATAN MUARA WIS
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA "

Dosen Pembimbing (I / II)

Arbainah Saidi, S.Sos., M.si.

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
		JUDUL AWAL : STUDI manajemen Badan usaha milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan Pendapatan asli Desa Di desa MUARA WIS kecamatan MUARA WIS kabupaten KUTAI kartanegara		
		JUDUL BARU: studi Administrasi BUMDES MAKMUR Di desa MUARA WIS kecamatan MUARA WIS kabupaten KUTAI kartanegara		
	29/04/24	- Lampir I & II Sempurna, lengkapi dan fem 18 relevan & kbs th. 2020.		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	4 Dec 24	<ul style="list-style-type: none"> * Penulisan. a. Sistem matematika penulisan b. Cara belajar. c. teori & materi. d. Melayi Kaya & Pustaka lainnya. e. Lengkap (sebelumnya BAB 1 & BAB II) 		
	25 Des 24	<ul style="list-style-type: none"> 1. penulisan 2. sistematika penulisan 3. Cara belajar. 4. teori 5. Fokus & Papani konsep 6. telanah (mungkin dit) 7. Diksi 		
	3/feb 25	<ul style="list-style-type: none"> - penulisan. - sistematika penulisan. - teori - kerangka kritik - pabany/ penelitian. - Lengkap Diksi. 		
	21/24 2	<ul style="list-style-type: none"> - perbaikan pendoma usman - lengkap Caprus 		
	30/25 4	<ul style="list-style-type: none"> Hasil penulisan di pulbukti & Dikeluarkan. 		

13/25

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	8 Mei 25.	<ul style="list-style-type: none"> penyusunan hasil penelitian dipublikasi sesuai dgn fokus. & Key & Infone penalaran di kelengkapan kesini fokus 		
	1 Juni	<ul style="list-style-type: none"> Langkapi SKIPSI Tambahkan staf dan anggota funders 		
	20/3 Juni	- Perbaiki SKIPSI		
	2/25 Juli	<ul style="list-style-type: none"> perbaiki staf lebih banyak informasi staf wawancara 		
		<ul style="list-style-type: none"> ace kekulungan staf perbaiki staf → 		
	9/7 25	<ul style="list-style-type: none"> 1. perbaiki staf 2. ace pld. 		
	12/8 25	<ul style="list-style-type: none"> ace kekulungan & perbaikan Carut jeli 		



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA



DAFTAR PERBAIKAN

(SEMINAR HASIL)

Nama : Muhammad Hidayat

NPM : 1963201008

Judul Skripsi : "Studi Administrasi BUMDES Makmur Di Desa Muara Wis
Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara"

Hari, Tanggal : Rabu, 4 Juni 2025

No.	Nama Dosen	Saran Perbaikan	Keterangan	Paraf
1.	Dr. H. Abdul Rofik, S.P., M.P	Perbaiki penulisan	Sudah diperbaiki	
2.	Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si	Penulisan, Sistematika Penulisan, Tujuan, Jadwal Penelitian, Teori ,Gambaran Umum, Hasil Wawancara, Pembahasan, Daftar Pustaka.	Sudah diperbaiki	
3.	Deandles Crishtover, S.IP., M.Si	Perbaikin Sesuai masukan, Rumusan Masalah, Kalimat penelitian, Definisi Konseptional, Gambar Analisis Data, Tabel, Kesimpulan Dan Saran.	Sudah diperbaiki	



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA



DAFTAR PERBAIKAN

(SEMINAR PENDADARAN)

Nama : Muhammad Hidayat

NPM : 1963201008

Judul Skripsi : "Studi Administrasi BUMDES Makmur Di Desa Muara Wis
Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara"

Hari, Tanggal : Kamis, 7 Agustus 2025

No.	Nama Dosen	Saran Perbaikan	Keterangan	Paraf
1.	Dr. H. Abdul Rofik, S.P.,M.P	Perbaiki penulisan	Sudah diperbaiki	
2.	Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si	Lampiran diperbaiki, Sistematika Penulisa.	Sudah diperbaiki	 <i>cek kembali 2 perbaikan skripsi campur jeli</i>
3.	Deandles Crishtover, S.IP., M.Si	Perbaikin Sesuai masukan,	Sudah diperbaiki	 <i>Dec 2025</i>



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

LEMBAR PERSETUJUAN JILID SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Hidayat
NPM : 1963201008
Program Studi : Administrasi Publik
Ketua Penguji Skripsi : Dr. H. Abdul Rofik, S.P., M.P
Sekretaris Penguji Skripsi : Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si
Anggota Penguji Skripsi : Deandles Crishtover, S.IP., M.Si
Judul Skripsi : "Studi Adminstrasi BUMDES Makmur di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara"

NO.	DAFTAR PERBAIKAN	LENGKAP *	
		IYA	TIDAK
1	SEMINAR PROPOSAL		
2	SEMINAR HASIL		
3	UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI/PENDADARAN		

*Ditisi oleh Fakultas

Syarat Standar Jilid Melampirkan:

1. Daftar Perbaikan Seminar Proposal yang telah ditanda tangani Tim Dosen Penguji;
2. Daftar Perbaikan Seminar Hasil yang telah ditanda tangani Tim Dosen Penguji;
3. Daftar Perbaikan Ujian Komprehensif Skripsi/Pendadaran yang telah ditanda tangani oleh Dosen Penguji, serta keterangan persetujuan jilid skripsi oleh masing-masing Tim Dosen Penguji dilembar daftar perbaikan

Keterangan:

1. Cover Skripsi Menggunakan Logo Universitas. (Dapat diunduh di fisipol.uwgm.ac.id)
2. Pembatas halaman skripsi kertas HVS A4 berwarna jingga (orange/orange)
3. Isi skripsi menggunakan kertas HVS A4 80 GSM berwarna putih.
4. Jumlah Skripsi wajib 3 (tiga) rangkap, untuk:
 - a. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 - b. Perpustakaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
 - c. Arsip
5. Skripsi WAJIB cetak asli (print) bukan fotokopi
6. Menyertakan Burning CD-ROM file Skripsi dengan berisikan format Ms.Word dan PDF, sebanyak 2 (dua) buah CD.
7. Menyertakan Judul Skripsi, Nama, NPM, dan Tahun Lulus pada CD-ROM.

Telp : (0541)4121117
Fax : (0541)736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi!

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119